EFEKTIVITAS METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS BAI`ATURRIDHWAN BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh:

RESNAWATI
NIM. 2120055

Dosen Pembimbing:

Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd
NIP. 196812292000032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
1446H/2024

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/ Nim	:	Resnawati/ 2120055
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Bukittinggi/ 15 Desember 1999
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, 01 November 2024

Saya menyatakan,

Resnawati
Nim. 2120055

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“ Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi”.** Yang disusun oleh Resnawati dengan NIM 212005, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 November 2024

Dosen Pembimbing

Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd
NIP. 196812292000032001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

~ be kind, be humble, be love~

Alhamdulillahirrabbil`alamin, Sujud syukur atas kehadirat Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikan ku kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Zulherman (Alm) dan teristimewa Ibunda Fatmawati yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yaitu kembaranku Rizaldi sekaligus abang kandungku, yang selalu menjadi donatur, memberikan penyemangat dan dukungan sehingga penulis tidak kekurangan apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittingi".

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil DJambek Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikan. Namun akhirnya penulis bisa juga menyelesaikannya berkat orang-orang tercinta yang ada disekeliling penulis.

Ucapan terima kasih ini ananda sampaikan kepada yang terhormat;

1. Ibu Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil DJambek Bukittinggi Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si beserta wakil Rektor I D. Afrinaldi, S.Sos.I., MA, Wakil Rektor II Dr. Iiz Izmuddin, MA, dan Wakil Rektor III Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil DJambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil DJambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil DJambek Bukittinggi Dr. Junaidi, S.Ag,

3. M.Pd beserta wakil Dekan I Dr. Supratman Zakir, M.Pd., M.Kom, wakil Dekan II Dr. Fadhila Yusri, M.Pd. Kons, Wakil Dekan III Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd.
4. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA.Pd selaku Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis sampai tahap penyelesaian skripsi
5. Bapak Dr. Iswantir, M. M. Ag selaku dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini dan berbagai arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
8. Bapak Deri Suherman, S.Pd.I kepala sekolah MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi, guru-guru serta siswa MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi yang ikut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih kepada Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mensupport penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada kembaranku Rizaldi, terimakasih telah berjuang dengan sepenuh hati dalam memberikan dukungan berupa material hingga penulis tidak kekurangan dalam hal apapun
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Rafi Gusti. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Resnawati, *last but not least*, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitin ini.

Bukittinggi, 30 Oktober 2024

Penulis

Resnawati
Nim. 2120055

MOTTO

"Belum Pernah Aku Berurusan Dengan Yang Lebih Sulit Daripada Jiwaku Sendiri, Yang Terkadang Membantuku Dan Terkadang Menentangku"

(*imam Al-Ghazali*)

" Hiduplah Seakan Kamu Mati Besok, Belajarlah Seakan Kamu Hidup Selamanya"

(*Mahatma Ghandi*)

"Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna"

(*Albert Einstein*)

ABSTRAK

Resnawati, Nim: 2120055, Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang penulis temukan yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan guru hanya menggunakan metode konvensional dan guru lebih aktif daripada siswa, membuat siswa banyak diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru, pembelajaran yang bersifat monoton, pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa bosan, mengantuk, sering izin keluar kelas, sehingga keaktifan dan hasil belajar pada siswa cenderung rendah. Dari permasalahan tersebut maka penulis menerapkan berbagai metode pembelajaran salah satunya yaitu metode *debat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`atrridhwan Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan metode *eksperimen*. Penelitian ini berlokasi di MTsS Bai`aturidhwan Bukittinggi. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Dan sampel pada penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling Jenuh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian yang diperoleh mengenai efektivitas metode debat yaitu ada efektivitas atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan perhitungan uji *paired sampel t-test* dengan signifikansi 5% sebagaimana dapat diketahui jika sig (2-tailed = 0,000) < 0,005 maka *Ho* di tolak dan *Ha* di terim. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi. Diketahui nilai rata-rata pretest yaitu 59,20 dan nilai rata-rata posttest yaitu 76,60.

Kata Kunci : Metode Debat, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Resnawati, Nim: 2120055, Effectiveness of Debate Method in Eighth Grade Islamic Culture History Learning at MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi, Islamic Religious Education Study Program, Syech M.Djamil Djambek State Islamic University Bukittinggi, 2024.

This research is motivated by several problems that the author found, namely learning activities that are less than optimal due to the teacher only using conventional methods and the teacher is more active than students, making students a lot of silent and passive where they sit listening and receiving material from the teacher, monotonous learning, learning like this makes students feel bored, sleepy, often leave the class, so that activeness and learning outcomes in students tend to be low. From these problems, the author applies various learning methods, one of which is the debate method. This study aims to determine the effectiveness of the debate method in learning Islamic Cultural History Class VIII at MTsS Bai`atrridhwan Bukittinggi.

This research is a type of quantitative with experimental methods. This research is located at MTsS Bai`aturidhwan Bukittinggi. The population in this study amounted to 20 students. And the sample in the study amounted to 20 students. The sampling technique used was the Saturated Sampling Technique. The instruments used in this study were tests and documentation**.**

Based on the results of the analysis and discussion of the research data obtained regarding the effectiveness of the debate method, namely there is effectiveness or influence on student learning outcomes in learning Islamic Cultural History with the calculation of the paired sample t-test with a significance of 5% as can be seen if sig (2-tailed = 0.000) <0.005 then Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is an effectiveness of the debate method in learning Islamic Culture History class VIII at MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi. It is known that the average pretest score is 59.20 and the average posttest score is 76.60.

Keywords: Debate Method, Islamic Culture History

خلاصة

ريسناواتي، نيم: 2120055، فاعلية أسلوب المناظرة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية للصف الثامن في مدرسة بايوتريدهوان بوكيتينغي، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، جامعة سيش محمد جميل جامبيك الإسلامية الحكومية بوكيتينغي، 2024

كان الدافع وراء هذا البحث عدة مشكلات وجدها المؤلف، وهي أن أنشطة التعلم أقل من المثلى بسبب استخدام المعلم فقط للأساليب التقليدية وأن المعلم أكثر نشاطاً من الطلاب، مما يجعل الطلاب يكثرون من الصمت والسلبية حيث يجلسون يستمعون ويتلقون المادة من المعلم، والتعلم الرتيب، والتعلم بهذه الطريقة يجعل الطلاب يشعرون بالملل والنعاس وغالباً ما يتركون الصف، فتكون النشاطات ونواتج التعلم عند الطلاب قليلة. من هذه المشاكل، يطبق المؤلف أساليب تعليمية مختلفة، أحدها أسلوب المناظرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فاعلية طريقة المناظرة في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية للصف الثامن في مدرسة متوسطات بايعة الرضوان بوكيتنجي.

هذا البحث هو نوع من البحوث الكمية ذات الأساليب التجريبية. ويقع هذا البحث في مدرسة بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 20 طالبًا. وبلغت العينة في .MTsS Bai`aturidhwan Bukittinggi الدراسة 20 طالباً. أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أسلوب أخذ العينات المشبعة. وكانت الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي الاختبارات والتوثيق

استناداً إلى نتائج تحليل ومناقشة بيانات البحث التي تم الحصول عليها فيما يتعلق بفاعلية أسلوب المناظرة، أي أن هناك فاعلية أو تأثير على نواتج تعلم الطلاب في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي بحساب sig (2-tailed = 0.000) <0.005 بدلالة 5% كما يتضح إذا كانت قيمة t-t-test اختبار العينة المزدوجة فإن هو مرفوضة و ها مقبولة. لذلك يمكن أن نستنتج أن هناك فعالية طريقة المناظرة في تعلم التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الثامن في مدرسة MTS Bai`aturridhwan Bukittinggi. ومن المعروف أن متوسط درجة الاختبار القبلي 59.20 ومتوسط درجة الاختبار البعدي 76.60

الكلمات المفتاحية منهج المناظرة، التاريخ الثقافي الإسلامي

DAFTAR ISI

SURAT ORISINALITAS.....i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
PERSEMBAHAN.....iii
KATA PENGANTAR.....iv
MOTTO.....vii
ABSTRAK.....viii
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....13
B. Identifikasi Masalah.....13
C. Batasan Masalah.....13
D. Rumusan Masalah.....13
E. Tujuan Penelitian.....14
F. Manfaat Penelitian.....14
G. Penjelasan Judul.....15
H. Sistematika Penulisan.....18
BAB II LANDASAN TEORI.....19
A. Efektivitas Pembelajaran.....19
1. Pengertian Efektivitas.....19
2. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....20
B. Metode Debat 22
1. Pengertian Metode Debat.....22
2. Tujuan Metode Debat.....26
3. Langkah-Langkah Metode Debat.....27
4. Teknik dan Taktik Debat.....29
5. Manfaat Metode Debat.....31
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat.....31
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....33
1. Pengertian Pembelajaran.....33
2. Materi Pembelajaran SKI (faktor-faktorkeruntuhan

Daulah Abbasiyah).....34
3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....42
4. Ruang Lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....46
5. Tujuan Pembelajaran SKI.....48
D. Penelitian Relevan.....51
E. Kerangka Berfikir.....53
F. Hipotesis.....53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....54
A. Jenis Penelitian.....54
B. Lokasi Penelitian.....55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....55
D. Variabel Penelitian.....57
E. Instrumen Penelitian.....58
F. Uji Instrumen Penelitian.....60
G. Teknik Pengumpulan Data.....70
H. Teknik Analisis Data.....71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....75
A. Hasil Penelitian.....75
1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode DEBAT
pada pembelajaran SKI (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah).....75
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DEBAT
pada pembelajaran SKI (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah).....77
3. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Hipotesis.....80
a. Uji Normalitas.....80
b. Uji Homogenitas.....81
c. Hipotesis.....82
B. Pembahasan.....84
1. Hasil Pretest siswa sebelum menggunakan metode DEBAT
pada pembelajaran SKI (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah).....84
2. Hasil Postest belajar siswa setelah menggunakan metode DEBAT
pada pembelajaran SKI (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah).....85
3. Efektivitas metode debat pada pembelajaran SKI
(kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.....86

BAB V PENUTUP.....90
A. Kesimpulan.....90
B. Saran.....91
DAFTAR PUSTAKA.....93
LAMPIRAN.....97
RIWAYAT HIDUP.....158

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....55
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Sampel.....56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....58
Tabel 3.4 Uji Validitas.....63
Tabel 3.5 Hasil Hitung Uji Validitas.....64
Tabel 3.6 Hasil Hitung Reliabilitas.....65
Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran.....66
Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran.....67
Tabel 3.9 Hasil Daya Pembeda.....69
Tabel 3.10 Hasil Hitung Daya Pembeda.....70
Tabel 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen.....75
Tabel 4.2 Hasil Pretest Siswa.....77
Tabel 4.3 Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....78
Tabel 4.4 Hasil Posttest Siswa.....79
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas 80
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....81
Tabel 4.8 Uji Hipotesis 83
Grafik 4.1.....76
Grafik 4.2.....78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi..... ..98

Lampiran 2 Modul Ajar.....102

Lampiran 3 Kisi- Kisi Instrumen Penelitian.....122

Lampiran 4 Uji Validitas Soal 125

Lampiran 5 Soal Pretest dan Posttest.....130

Lampiran 6 Uji Validitas Instrumen Soal.....136

Lampiran 7 Uji Reliabilitas.....138

Lampiran 8 Indeks Kesukran.....140

Lampiran 9 Daya Beda.....143

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas.....144

Lampiran 11 Hasil Uji Homogenitas.....145

Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis.....146

Lampiran 13 SK Pembimbing.....147

Lampiran 14 Lembar Validator.....148

Lampiran 15 Lembar Validasi Modul.....154

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....161

Lampiran 17 Surat Telah Mengadakan Penelitian.....162

Lampiran 18 Dokumentasi.....163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.[1] Dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar proses memberi ilmu saja, tetapi pendidikan mengirim nilai-nilai dalam membela kesatuan masyarakat untuk menolong kelangsuangan peradaban. Aktivitas pendidikan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan mahir dalam berbagai keterampilan yang telah diajarkan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

[1] Na'im Fadhilah and Deswalantri Deswalantri, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6.No 3 (2022), pp. 13525–34, doi:10.31004/jptam.v6i3.4468.

pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan yang ada dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Pendidikan itu tidak hanya mengarah pada pendidikan umum saja tapi juga pada pendidikan agama, supaya dapat menyeimbangkan ilmu pengetahuan. Sebagimana Allah SWT, telah menjlaskan dalam Al-quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia (3), yang mengajar manusia dengan pena (4), Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (5).[3]

Al-Qur`an surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan apabila di dalam menuntut ilmu tidaklah terlepas dalam proses membaca. Membaca merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dengan membaca maka manusia akan mengetahui tentang apa yang belum diketahuinya.

Keterampilan kerjasama dalam proses belajar mengajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa, baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya keterampilan kerjasama yang dimiliki siswa akan dapat mempercepat pencapaian tujuan

[2] Soedibyo, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Teknik Bendungan, 2003, pp. 1–7.

[3] Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, 'Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)', *Arfannur*, Volume 1.Nomor 1 (2020), pp. 87–102, doi:10.24260/arfannur.v1i1.161.

pembelajaran yang diinginkan. Kualitas pendidikan bisa dikatakan baik apabila diterapkan melalui proses pembelajaran yang baik pula. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara guru dengan peserta didik.[4] Sementara itu guru juga dapat memberikan ajaran, ide, atau materi lainnya kepada peserta didik. Manusia akan mengalami peningkatan sebagai hasil dari upaya belajar mereka di berbagai bidang yang diminati, dari belajar seseorang dapat meluruskan, mengarahkan dan menentukan masa depannya nanti.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi penentu kualitas pendidikan itu sendiri, karena kegiatan pembelajaran adalah proses tatap muka secara langsung yang terjadi diantara guru sebagai tenaga pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru ini, maka dapat dikatakan kegiatan tesebut merupakan kegiatan belajar mengajar.[5]

[4] Eka Wati, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti, 'Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4.Nomor 2 (2020), pp. 97–114.

[5] Nur Hasan, 'Penerapan Model Pembelajaran Debat Aaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI DIi SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan', *Journal of Islamic Education (JIE)*, Volume IV.Nomor 2 (2019), pp. 113–29.

Meyer & Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator.[6] Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk memikirkan menemukan ide pokok materi pelajaran dan sekaligus memecahkan persoalan. Dengan pembelajaran aktif siswa atau peserta didik lebih dapat memahami dari pada sekedar mendengarkan menerima pelajaran yang diajarkar oleh guru atau fasilitator karna peserta didik lebih leluasa untuk melakukan aktifitas belajar, berinteraktif dengan materi pelajaran sehingga mendorong untuk menyimpulkan pemahaman dari materi pelajaran tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah adalah metode debat aktif (active debate). Metode debat aktif termasuk dalam kategori pembelajaran aktif (active learning), yaitu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa di kelas.[7] Secara umum debat adalah adu pendapat/argumen yang dilakukan oleh dua pihak baik perseorangan maupun kelompok, yaitu pro dan kontra.

---

[6] Yuli Habibatul Imamah, 'Stategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia', *Analytical Biochemistry*, Volume 11.Nomor 1 (2018), pp. 1–5.

[7] Eka Jaya Putra Utama and Agus Budi Nugroho, 'Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 5.Nomor 2 (2018), p. 324, doi:10.31571/sosial.v5i2.1001.

Keaktifan siswa dalam debat terlihat dari penyampaian argumentasi dan pertanyaan, keikutsertaan siswa dalam diskusi, memperhatikan jalannya debat, dan pengumpulan lembar penugasan.

Metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan mampu menerima pelajaran yang disampaikan atau diterangkan oleh guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[8]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Semakin profesional penggunaaan metode dalam pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal, dan bila metode yaang digunakan tidak efektif dan tidak efisien, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan. Sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran An-Nahl ayat 125 yang bebunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ 125

[8] Mantari and Nasaruddin , Nurfaizah, 'Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Gowa', Volume 3.Nomor 5 (2023), pp. 105–16.

Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".[9]

Ayat ini menjelaskan bahwa terdapat tiga metode atau strategi pembelajaran yaitu hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil, yang kedua maw`izah al hasanah merupakan metode penyampaian materi yang lebih menekankan dampak pada mengamalkan materi yang disampaikan itu, dan yang ketiga adalah mujadalah ialah sama dengan mudhakarah atau debat.

Metode debat adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan sebuah isu kontroversial atau materi yang dapat diperdebatkan. Isu kontroversial yang diberikan akan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra terhadap pandangan isu kontroversial tersebut. Metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang unik karena mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dan berkompetisi dalam pembelajaran.[10]

---

[9] Rizka Aida Fitri, Shofwatul Inayah Lubis, and Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 'Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah', : *: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), pp. 14086–98.

[10] Pradika Adi Wijayanto, Sugeng Utaya, and Ach. Amirudin, 'Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Menfoptimalkan Pembelajaran Geografi', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 2.Nomor 1 (2017), pp. 99–116, doi:10.24832/jpnk.v2i1.586.

Menurut Zulyetti mengungkapkan bahwa metode debat aktif pertama kali diperkenalkan Melvin L. Silberman. Oleh karena itu, siswa tidak akan sembarangan dalam mengemukakan pendapat, tetapi mengalami proses berfikir sebelum mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode debat mampu membuat siswa berfikir kritis dan mempertahankan argumennya.

Kegiatan pembelajaran di indonesia saat ini cenderung pasif, dimana seorang guru selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal tersebut akan menimbulkan kecanggungan terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan.[11]Proses pembelajaran yang baikk ditentukan oleh kerjasama antara guru dan peserta didik. Setiap guru hendaknya mengetahui karakteristik peserta didiknya, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemindahan peran siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat

[11] Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Masalah-Masalah Pendidikan Nasional, Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan', pp. 127–37.

belajar yang besar pada siswa. [12] Pembelajaran aktif digunakan untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam mendukung dan merespon terhadap stimulus dalam pembelajaran, serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat, dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi khususnya, jika peserta didik bisa mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka metode debat merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Tujuan sebuah pembelajaran yaitu pendidik diharuskan benar-benar mahir dalam memahami konsep pada pembelajaran yang akan diterapkan. Berhubung dengan hal tersebut, pendidik harus merancang bagaimana konsep pembelajaran itu ada pada kondisi dan situasi saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada potensi serta prestasi belajar siswa.

Peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang aktif daripada hanya kegiatan yang sifatnya reflektif abstrak saja dan guru pun lebih banyak menggunakan bera gam metode agar semangat belajar siswa tetap terjaga ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman dalam bukunya

[12] Muhammad Al Muhajir2 Isnada1, 'Tipe Pembelajaran Aktif Dalam Meningkkatkan Hasil Belajar Siswa', 12 (2014), p. 41.

Active Learning 101 cara belajar siswa aktif, yang dikutip dari pendapat Schroeder mengatakan:

> Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif daripada kegiatan yang reflektif abstrak, dengan rasio lima banding satu. Dari semua ini, dia menyimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini. Agar bisaefektif. Guru harus menggunakan metode mengajar berikut: diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan studi kasus. Secara khusus Schroeder menekankan bahwa siswa masa kini bisa beradaptasi dengan baikk terhadap kegiatan kelompok dalam belajar bersama.[13]

Berhasil atau tidak nya suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidik dimana guru harus bisa menentukan materi yang tepat, cara mengajar yang baik agar siswa mudah memahami materi tersebut dan juga ada faktor lain seperti dari siswa sendiri dimana siswa harus memiliki motivasi belajar yang baik dan siswa harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan bakat agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Adapun faktor yang lain adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang akan memudahkan siswa

[13] Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nusamedia,2009), h. 29.

dalam belajar dan dengan hal tersebut tujuan pembelajaran dapat tercapai.[14]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah yang mana sejarah ini pasti kejadiannya, baik waktu dan tempat yang tidak bisa dikarang-karang atau direkayasa.[15] Pendidikan SKI ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang menghargai dan memahami nilai-nilai sejarah serta kebudayaan islam. Diharapkan melalui pendidikan ini, generasi penerus bangsa dapat memahami dan menghargai warisan sejarah dan kebudayaan islam serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tentu banyak hal yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, maupun dengan siswa yang menerima pembelajaran dari guru yang mengajarkannya. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dituntut untuk paham dengan sejarah yang telah diukir oleh para pendahulu, di antaranya para Nabi, para sahabat, para pejuang-pejuang Islam yang sudah berkiprah pada masanya, hal ini

[14] A Ramadhan and others, 'Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Payakumbuh', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Volume 2.Nomor 2 (2023).

[15] Iswantir M Riri Maria, Salmi Wati, and Wedra Aprison, 'Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X Di MAN 1 Agam Kecamatan Tanjung Raya', *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, volume 2.Nomor 3 (2023), pp. 83–95.

menuntut para siswa yang mempelajarinya agar mengambil ibrah dari segala hal yang terjadi pada masa lalu. Sedangkan dalam pembelajaran dengan materi mengenai faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah banyak siswa tidak begitu menyukai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini, karena beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat hafalan, guru yang mengajar cenderung hanya membacakan serta hanya meminta siswa meringkas materi sejarah tersebut, dll. [16]

Berdasarkan fenomena kegiatan belajar mengajar diatas, maka perlu adanya pembelajaran inovatif yang salah satunya untuk meningkatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran berlangsung dan berfikir kritis dengan pembelajaran metode debat. Dimana dengan menggunakan metode debat ini dapat mennyampaikan ide atau ssuatu gagasan dengan meninjau dari dua sisi yaitu pro dan kontra guna untuk mendapatkan hasil kesimpulan atau kebenaran dari suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan data bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi ditemukan beberapa masalah, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru lebih aktif dari pada siswa, membuat siswa banyak diam dan pasif ditempat duduk mendengar dan menerima materi

[16] Aprison wedra suryadi zahra, 'Perbedaan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperativ Tipe Jigsaw Kelas VIII Di MTS Swasta …', *Jurnal …*, Volume 5.Nomor 1 (2023), pp. 1799–1810.

dari guru, pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa bosan, mengantuk, dan ada yang izin keluar, bahkan ada yang duduk di wc karena malas, sehingga keaktifan belajar pada siswa cendrung rendah serta hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah sekitar 55,7 % .

No	Nilai hasil belajar siswa	
1	AA	71
2	AF	45
3	AH	71
4	AN	68
5	FA	66
6	FA	56
7	FM	45
9	JI	76
11	MA	47
12	MF	59
8	MFK	55
10	MFS	72
13	MH	47
15	NC	40
14	NR	47
16	RA	33
17	RTR	86
18	SC	66
19	TW	84
20	VA	77
21	SF	30
Rata-rata		55,7 %

(Sumber : Fadhilah, S.Pd.I guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas bahwasannya dibutuhkan sebuah metode yang menarik yang dapat membantu peserta didik aktif belajar dan meningkatkan hasil belajar maka, penulis mengangkat judul mengenai "**Efektivitas Metode Debat Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagian besar masih didominasi dan berpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalaah diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya membahas tentang " Efektivitas Metode Debat Pada Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diajukan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas metode debat pada proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode debat pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara konkrit dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis;

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis pada penilitian ini adalah dengan menggunakan metode debat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan wawasan yang berarti bagi pendidikan khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan juga untuk mengtahui secara nyata tentang Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi penulis

      Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman serta wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran metode debat pada pembelajaran SKI di sekolah.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berpotensi mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan penelitian ini memberikan manfaat kepada siswa seperti membantu siswa agar mampu mengemukakan argumentasi secara lugas dan berani serta membantu siswa untuk berfikir secara kritis.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti membantu guru dalam menghidupkan pembelajaran menjadi lebih aktif, selain itu juga dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui penggunaan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menerapkan metode debat aktif dengan lebih baik.

d. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan metode-metode yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

G. Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan proposal ini lebih lanjut, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan pengertian mengenai proposal ini berjudul “

Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturrudhwan Bukittinggi". Yaitu;

1. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas adalah suatu tindakan untuk mencapai hasil yang telah di tentukan sebelumnya. Dimana tujuan dan hasil harus berjalan seimbang dan tidak saling berlawanan untuk mencapai nilai yang efektif. Dalam mencapai keefektivannya diperlukan sumber daya-sumber daya yang sesuai dengan indikator efektivitas[17]

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. [18]

2. Metode Debat

Metode debat adalah suatu metode pembelajaran dengan memberikan sebuah isu kontroversial atau materi yang dapat diperdebatkan. Isu kontroversial yang diberikan akan membentuk dua kelompok, yaitu kelompok pro dan kontra terhadap pandangan isu

[17] Wiwit Rizqi Fauziah, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani, 'Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen*, Volume 14.Nomor 2 (2022), pp. 367–75.

[18] Afifatu Rohmawati, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3.Nomor 2 (1972), pp. 203–18.

kontroversial tersebut. Peserta didik dapat menentukan pendiriannya atau argumen yang bergabung dalam kelompok tersebut. Adanya perbedaan pendapat tersebut akan membuat siswa mengemukakan pendapat yang mampu menguatkan argumen yang telah ditentukannya. Oleh karena itu, siswa tidak akan sembarangan dalam mengemukakan pendapat, tetapi mengalami proses berfikir sebelum mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode debat mampu membuat siswa berfikir kritis dan mempertahankan argumennya.[19]

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah yang mana sejarah ini pasti kejadiannya, baik waktu dan tempat yang tidak bisa dikarang-karang atau direkayasa.[20]

[19] Melvin L Silberman. ***Op.Cit***, hlm. 141.

[20] Riri Maria, Salmi Wati, and Wedra Aprison.Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2023

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori yang lebih difokuskan kepada kajian teori yang membahas tentang efektivitas metode debat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa efektif berarti ada "efeknya" yang artinya akibat, pengaruhnya, kesannya. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokonya atau mencapai sasaran.[21]

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan Efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan / kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas sesuai dengan perencanaannya, baik dilakukan atas nama perorangan, organisasi maupun lembaga /instansi, yang dalam pelaksanaannya didukung oleh tenaga profesional, berpengalaman.

Menurut Patricia Buhler bahwa yang dikatakan efektif berarti mengerjakan pekerjaan yang benar dan efisien efektivitas didefinisikan juga sebagai suatu ukuran tingkatan input yang dapat dibandingkan terhadap output yang ditargetkan (ukuran keberhasilan mencapai output yang ditargetkan.[22]

Menurut Supriyono efektifitas pembelajaran sebuah ilmu yang merujuk pada berdaya dan berhasil guna semua komponen pembelajaran

[21] Khalilah Nasution, 'Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai', *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume 4.Nomor 1 (2016), pp. 116–28.

[22] Mesiono, 'Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Ability And Power Leadership', 2018, p. 453.

yang diorganisir untuk meraih tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pengajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun social. Pembelajaranefektif mempermudah siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuannya dengan adanya partisipasi aktif peserta didik sehingga membuahkan hasil. Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap, serta siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Slavin dalam Triwibowo menggunakan empat indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran. Ke empat indikator tersebut:[23]

a. Mutu Pengajaran yaitu seberapa jauh penyampaian informasi atau kemampuan memudahkan pelajar dengan agar lebih mudah mempelajari bahan
b. Tingkat pengajaran yang tepat yaitu seberapa jauh pengajar memastikan bahwa pelajar sudah siap mengikuti pelajaran baru.

[23] A. Ferdiansyah, M. N. Mukmin, and F. Susandra, 'Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Berbasis Digital Pada Perspektif Dosen Akuntansi (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bogor)', *Karimah Tauhid*, Volume 1.Nomor 1 (2022), pp. 135–50.

c. Insentif yaitu sejauh mana pengajar memastikan bahwa pelajar siap untuk mengerjakan latihan-latihan pelajaran dan mempelajari materi yang diberikan.
d. Waktu yaitu seberapa jauh pelajar diberikan waktu yang cukup untuk belajar materi yang diajarkan.

Menurut Wotruba and Wright dalam Hamzah Uno menyimpulkan ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:[24]

a. Pengorganisasian pembelajaran dengan baik,
b. Komunikasi secara efektif,
c. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran,
d. Sikap positif terhadap peserta didik,
e. Pemberian ujian dan nilai yang adil,
f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
g. Hasil belajar peserta didik yang baik.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli tersebut mengenai indikator efektivitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dinyatakan efektif apabila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator belum dikategorikan belum baik , maka belum dinyatakan efektif.

[24] Bistari basuni Yusuf, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13.

B. Metode Debat

1. Pengertian Metode Debat

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar, dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan pembelajaran yang mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru, karena guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang hendak dicapai, situasi, dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa**.**[25]

Menurut pendapat Nana Sudajana dalam buku Eneng Muslihah mengatakan, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[26] Darwiansyah mengatakan bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun kedudukan metode sebagai bahan mengajar, sebagai motivasi ekstrinsi, sebagai strategi pembelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat umum.

---

[25] Syva Lestiyani Dewi and Triana Lestari, 'Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4.Nomor 4 (2021), pp. 755–64.

[26] Eneng Muslihah, Metode dan Strategi Pembelajaran, (Ciputat: HAJA Mandiri, 2014), 2.

Sedangkan model pembelajaran ialah suatu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran.[27]

Debat merupakan suatu keterampilan berargumentasi dengan membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Ia merupakan keterampilan mempertahankan pendapat dan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal.[28]

Sebagaimana dalam Al-Qur`an surah Al-Ankabut ayat 46

۞ وَلَا تُجَٰدِلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ إِلَّا بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ إِلَّا ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡۖ وَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱلَّذِيٓ أُنزِلَ إِلَيۡنَا وَأُنزِلَ إِلَيۡكُمۡ وَإِلَٰهُنَا وَإِلَٰهُكُمۡ وَٰحِدٞ وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ٤٦

Artinya; "Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang yang zalim di antara mereka; dan Katakanlah: "Kami beriman kepada (Al-Quran) yang diturunkan kepada kami dan kepada yang diturunkan kepada kamu; dan Tuhan kami dan Tuhan kamu adalah Satu dan hanya kepadaNya kami patuh dengan berserah diri." (Qs Al-Ankabut :46)

Menurut Manna' al-Qathan di dalam Mabahitsi fi Ulum Al-Qur`an berkata bahwa Jadal atau jidal adalah bertukar pikiran dengan cara

[27] Delfina Laura Malika and Ina Magdalena, 'Perbedaan Model Metode Stratwgi PendekatanTeknik Dan Taktik Pembelajaran Siswa Kelas 4 SDN PorisPelawad 5 Kota Tangerang', 3.1 (2023), pp. 164–67.

[28] Machendrawaty Nanih, 'Kaifiyat Mujadalah (Teknik Berdebat Dalam Islam)', ed. by Mamad Abd Djaliel, 2017th edn (CV Pustaka Setia, 2017), VI, 51–66.

bersaing dan berlomba untuk mengalahkan lawan. Dengan kata lain Jadal adalah suatu tindakan dengan cara bertukar fikiran yang bertujuan untuk menyatakan suatu hal yang dianggap benar dengan mengemukakan argument atau pendapat agar pendapat kita tersebut bisa diterima pihak atau lawan bicara (pendengar).[29]

Menurut Ibnu Katsir (Al qur'an al-Adzim; juz 3, hal:544) menyebutkan maksud jidal billati hiya ahsan:[30]

وجدهلمبلتهآحسنآيمناحتاجمنملمناظرةوجدالفليكنبلوجهحلسن

برفقوليوحسنخطاب

maksud dari "wajadilhum billati hiya ahsan "ialah: dengan saling menyampaikan argumentasi dan debat itu harus dengan cara yang baik dengan penuh kelembutan dan perkataan yang baik.

Dari penjelasan di atas jelas sekali Allah memerintahkan untuk berda'wah, sehingga wajib kita melaksanakannya dengan metode (cara) yang telah dijelaskan, yang diantaranya adalah debat. Kalau debat itu haram maka tidak mungkin Allah memerintahkannya, ini menunjukkan bahwa debat itu tidak haram.

---

[29] Andri Sutrisno, 'Tafsir Tematik: Jadal (Debat) Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, Volume 2.Nomor1 (2021), pp. 1–13, doi:10.58401/takwiluna.v2i1.292.

[30] Muhammad Zulfunun, 'Jidal (Debat) Sebagai Salah Satu Metode Dakwah: Menimbang Dalam Perspektif Hukum Islam', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Volume 3.Nomor 2 (2019), p. 108, doi:10.32832/komunika.v3i2.4983.

Metode debat pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yang merupakan seorang guru besar kajian psikologi penelitian di Temple University. Metode debat ini merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman dalam pembelajaran aktif (active learning). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi dikelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.[31]

Active debat atau debat aktif ini diambil dari dua kata yaitu, Active dan debate. Dan masing- masing mempunyai makna yang berbeda. Kata debate diambil dari bahasa latin yang artinya bicara, debat. Sedangkan secara istilah adalah suatu metode yang berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinanan sendiri.[32] Sedangkan Kata active diambil dari bahasa latin yang artinya giat, aktif sedangkan secara istilah yang dimaksud aktif ialah guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya.

Menurut Zaini metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode

[31] Makmur Nurdin, 'Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn Di Pgsd Upp Bone Fip UNM', *Publikasi Pendidikan*, Volume 6.Nomor 1 (2016), pp. 1–7.

[32] Hisyam Zaini, dkk, strategi pembelajaran aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), h. 38

ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.[33]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode debat ialah pertukaran dan pembahasan atau pendapat dengan saling memberikan argumentasi dengan tujuan mempertahankan pendapat satu sama lain, serta membantu melatih kemampuan berargumentasi dengan logis, mengasah kemampuan analitis siswa.

2. Tujuan Metode Debat

Metode debat merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Menurut Sanjaya dalam Arif menyatakan bahwa tujuan utama dari metode debat adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Sehingga siswa akan terlibat intensif dan aktif karena siswa dituntut untuk berani dalam menyampaikan pendapat.[34]

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya malaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai

[33] linda Yurike Amin, 'Model Pembelajaran Kontemporer', in *Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45* (2022), VI, 37.

[34] Fadlilah Siti Firdauzi, Rahma Widiantie, and Handayani Handayani, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi', *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, Volume11.Nomor 1 (2019), p. hal 2, doi:10.25134/quagga.v11i1.1633.

kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.

Dengan demikian tujuan metode debat aktif merupakan metode pembelajaran yang fungsional mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal serta dengan melalui debat aktif pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya. Selain itu juga debat aktif mengajarkan peserta didik untuk berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain.

3. Langkah-Langkah Metode Debat

Menurut Melvin L. Silberman, Debat aktif yaitu sebuah debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

a) Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tantang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran anda. (misalnya., ‚media Cuma membuat berita, bukan melaporkannya').
b) Bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi ‚pro' kepada satu kelompok dan posisi ‚kontra' kepada kelompok yang lain.
c) Selanjutnya, buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang

d) berisi 24 siswa anda dapat membuat dua subkelompok pro, dua sub kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan sub kelompok untuk memilih juru bicara.

e) Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari subkelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra dan netral. Posisikan siswa yang lain dibelakang tim debat mereka Mulailah debatʻ dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai ‚argument pembukaʻ.

f) Setelah semua siswa mendengarkan argument pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argument pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan tiap subkelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.

g) Kembali ke ‚debatʻ. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadap-hadapan, untuk memberikan ‚argument tandinganʻ ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang

h) memuat tandingan atau bantahan kepada pendapat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argument yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.

i) Bila anda rasa perlu, akhiri debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persosalan yang diperdebatkan. Juga perintahakan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argument terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.[35]

4. Teknik dan Taktik Debat

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu. Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.[36]

[35] Melvin L. Silberman, Active Learning101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 141-143

[36] Nuril Sivia, Lubis. Yani, 'Peran Media Animasi Gambar Dan Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi', *Educator Development Journal*, Volume 1.Nomor 1 (2023), pp. 5–6.

a. Teknik mempertahankan usul

1) Teknik penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung di dalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

2) Teknik bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

b. Teknik mempertentangkan usul

1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengangetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.
2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi.

5. Manfaat Metode Debat

a. Menghasilkan atau memperoleh pemikiran logis dan multi-dimensional yang cepat.[37]
b. Meningkatkan rasa percaya diri dan gaya berbicara yang lebih baik
c. Membangun dan memperkaya kualitas kepemimpian.
d. Meningkatkan kemampuan mengembangkan opini atau pemikiran yang beralasan.
e. Meningkatkan kemampuan berfikir dalam mengantisipasi suatu permasalahan.
f. Siswa memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, karena merasa dekat dengan apa yang dipelajarinya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi, mengembangkan kemapuan untuk berfikir logis serta meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat

Dalam kegiatan belajar mengajar sebuah metode sangat berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karna itu sebuah metode

[37] Ayu Ketut Sriwahyuni, Nyoman Dantes, and Istri Ngurah MArhaeni, 'Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau Dari Minat Belajar Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2', *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 (2013).

harus memiliki kelebihan agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan efektif sesauai dengan tujuan yang diharapkan bagi guru.

Berikut adalah kelebihan metode debat:

a. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
b. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
c. Siswa dapat termotivasi untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
d. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik.

Berikut adalah kelemahan dari metode debat aktif:

a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
c. Dengan metode bebat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.
d. Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat semakin gencar dan ramai.
e. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang diteliti sebelumnya.[38]

Jadi dengan memahami kelebihan dan kekurangan metode debat ini, penggunaan metode debat dapat menjadi alternatif menarik dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Debat membantu mengasah kemampuan berfikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kerja tim, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan

[38] Roestiyah N.K. Strategi Belajar Mengajar, h. 49

yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang tarjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik.

Menurut Suyono & Hariyanto belajar dan pembelajaran mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagaian bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha yang ditempuh seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang cocok dalam pembelajaran demi menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah)

Kebesaran, dan gemerlapanya Baghdad sebagai pusat kekusaan Abbasiyah seakan-akan hanyut oleh Sungai Tigris, setelah kota itu dibakar oleh angkatan bersenjata Mongol di bawah inisiatif Hulagu Khan pada

tahun 1258. Semua pemukiman termasuk istana emas diratakan denga tanah oleh tentara Mongol, tidak hanya itu angkatan bersenjata Mongol juga menghancurkan perpustakaan yang menjadi salah satu fasilitas penyimpanan informasi, dan menghabiskan buku-buku di dalamnya. Pada tahun 1400 M kota itu juga diserang oleh pasukan Timur Lenk, dan pada tahun 1508 M kota itu diserang oleh pasukan Samawi. Ada beberapa aspek yang mengakibatkan stagnasi dan kemusnahan Dinasti Abbasiyah. Biasanya ahli sejarah mengkatagorisasikan faktor ini kedalam 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[39]

1. Faktor internal

Hal yang mendasari runtuhnya kekuasaan Abbasiyah pada fase disintegrasi yakni lemah dan tidak berdayanya Khalifah yang dipilih, sehingga tidak mampu mengentrol wilayah yang dimpimpinya, dan berdampak munculnya perselisihan dalam lingkup politik. Politik pusat pemerintah telah berpindah ke wilayah-wilayah kecil dikarenakan berada digenggaman pemimpin yang lemah. Akhirnya eksitensi kedaulatan pusat menjadi hilang perananya, sehingga Khalifah sebatas lambang belaka saja.

a). Perebutan kekuasaan di pusat pemerintahan

Khalifah Abbasiyah didirikan oleh Bani Abbas yang bersekutu dengan Persia. Kemitraan itu dibujuk oleh takdir yang sebanding dari dua Dinasti tersebut selama Bani Umayyah memimpin. Keduanya dianiaya. Sesudah Khalifah Abbasiyah didirikan, Bani Abbas melindungi koalisi.

[39] Nuril Fathiha, 'Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)', *Istoria*, vol 17.No 1 (2021), p. 130.

Menurut Ibn Khaldun, ada dua tujuan di balik pemerintahan Bani Abbas untuk memilih orang Persia dari pada Badui. Pertama-tama, sulit bagi orang Badui untuk gagal mengingat Umayyah. Saat itu mereka adalah penghuni bintang lima (Ras no satu). Kedua orang Badui itu sendiri dipisahkan oleh kehadiran ashabiyah (leluhur). Oleh karena itu, Khalifah Abbasiyah tidak dilaksanakan di atas ashabiyah konvensional.

Walaupun bagitu, keinginan orang Persia tidak dapat terpenuhi semua. Mereka mendambakan sebuah kerajaan dengan para penguasa dan pekerja dari Persia juga. Kemudian orang-orang Badui menganggap darah yang ada di tubuh mereka darah suci (istimewa) dan mereka memandang rendah golongan 'ajam di dunia Islam.

Budak Persia atau Turki dijadikan pekerja atau tentara. Al-Mu'tasim (218-227 H) sebagai pemimpin memberi Turki kesempatan luar biasa untuk memasuki otoritas publik. Mereka didelegasikan untuk menjadi orang- orang terkemuka di pemerintahan, diberi kastil dan rumah di kota Sesudah al-Mutawakkil (232-247 H), seorang pemimpin yang tidak berdaya, naik kursi, kekuatan angkatan bersenjata Turki semakin membumi, mereka menentukan pilihan untuk mencari tahu siapa yang ditunjuk sebagai Khalifah. Sejak saat itu otoritas Bani Abbas benar-benar tamat. Angkatan digenggam oleh Turki. kedudukan ini kemudian diambil oleh Bani Buwaih, Persia pada periode ketiga (334-447), dan kemudian dipindahkan ke garis salju, Turki pada periode keempat (447-590 H).

b). Tampilnya Dominasi Militer

Pada masa pemerintahan al-Mu'tasim banyak direkrut jajaran militer dari budak-budak Turki, bahkan diangkat menjadi gubenur dibeberapa wilayah dinasti Abbasiyah, hal itu menjadikan dominasi militer semakin kuat di Bagdad sebagai pusat pemerintahan dinasti Abbasiyah dan ketika pusat pemerintahan didominasi oleh militer khalifah al-Mu'tasim memimdahkan pusat pemerintahannya ke Sammara. Setelah pusat pemerintahan dipindah, secara perlahan militer ini membangun kekuatan dalam daulah. Mereka secara perlahan mengendalikan jalannya administrasi pemerintahan hal ini disebabkan karna lemahnya khalifah Daulah Abbasiyah sehingga tidak mampu mengimbangi kekuatan militer yang semakin berkuasa.[40]

c). Hadirnya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri

Daerah kekuasaan Abbasiyah dari periode awal hingga keruntuhan sangat luas, meliputi berbagai negara, misalnya Turki, Maroko, Suriah, Irak, Mesir, Persia, , dan India. Meskipun sebenarnya banyak zona tidak dibatasi oleh Khalifah secara asli, wilayah ini sangat dipengaruhi oleh perwakilan pemimpin yang dikendalikan. Ikatan dengan pemimpin hanya ditandai dengan penyetoran upeti. Alasannya bahwa para pemimpin tidak cukup mampu untuk menundukan mereka, tingkat keyakinan bersama di antara para penguasa dan kepala otoritas publik begitu minim dan lebih

[40] Mutmainnah and Nursyamsu, 'Kehancuran Imperium Abbasiyah Di Bagdad', *Panrita*, Vol 1.No 1 (2021), p. 2 <https://www.journal.dedikasi.org/pjsta/article/view/18/14>.

jauh lagi para penguasa Abbasiyah lebih menekankan pada pembinaan peradaban dan budaya di samping masalah-masalah pemerintahan dan perluasan wilayah.

Dampaknya, daerah-daerah tertentu di perbatasan lepas dari tanganpenguasa Bani Abbas seperti Thahiriyyah di Khurasan, Yang berbangsa Kurdi: al- Barzukani, Yang berbangsa Arab: Idrisiyyah di Marokko, dan Yang mengaku sebagai Khalifah: Umuwiyah di Spanyol dan Fatimiyyah di Mesir.

d). Kemerosotan Perekonomian

Pada periode awal, Bani Abbas adalah pemerintahan yang kaya. Pemasukan uang lebih banyak dari pada yang dipakai, jadi Baitul Mal penuh dengan kelimpahan. Perekonomian rakyat mengalami kemajuan, khususnya di bidang pertanian, jual beli dan industri. Namun demikian, setelah mengalami penurunan politik, perekonomian juga mengalami penurunan yang luar biasa.

Sesudah khalifah memasuki masa keruntuhan ini, penghasilan negara berkurang sementara konsumsi meningkat lebih banyak. Penurunan penghasilan negara diakibatkan oleh menyempitnya daerah intensitas, kegaduhan timbul dimana-mana sehingga berdampak pada perekonomian rakyat, dipersedikitnya pungutan dari masyarakat dan banyaknya kerajaan-

kerajaan kecil yang memproklamirkan kemerdekaannya sendiri dan tidak mau mebayar upeti.[41]

Sementara itu, penggunaan yang begitu banyak hal ini dikarenakan keberadaan khalifah dan otoritas yang selalu bermegah-megahan. Jenis penggunaan semakin berbeda dan beraneka ragam dan otoritas menjadi buruk yakni banyaknya pejabat yang korupsi. Perekonomian yang tidak teratur diakibatkan oleh keadaan politik yang tidak stabil. Begitupun sebaliknya, melemahnya politik Abbasiyah diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang buruk dan tidak teratur. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

e). Munculnya aliran-aliran sesat dan fanatisme keagamaan

Ketidakcapaian keinginan Persia untuk menjadi penguasa yang maksimal, akhirnya menimbulkan rasa kekesalan yang kemudian memotivasi sebagaian diantara mereka untuk menyiarkan pemahaman Mazdakisme Manuisme, dan Zoroasterisme.

Gerakan ini dikenal dengan gerakan zindiq, dengan adanya gerakan ini keyakinan para khalifah mulai tergoyahkan. Perjuangan keras yang dilakukan Khalifah Al Mansur untuk melenyapkan pasukan zindiq, tidak sebatas itu saja Beliau juga membantai khawarij yang menegakkan Negara Shafriyah di Sajalmasah pada tahun 140 H. Al-Mahdi yang menggantikan posisi ayahnya (al-Manshur) sebagai khalifah berikutnya. Ia pun melajutkan misi ayahnya untuk memberantas orang-orang zindik.

[41] Ibid. 5

Selain itu Ia juga melakukan mihnah guna menghilangkan bid'ah. Namun semua itu tak bisa menghentilkan gerakan mereka. Perselisihan diantara orang beriman dengan pasukan zindik terus berlangsung hingga sampai terjadi pertumpahan darah antara kedua golongan.

2. Faktor Eksternal

a). Perang Salib

Kekalahan tentara Romawi yang berjumlah 200.000 orang dari pasukan Alp Arselan yang hanya berkekuatan 15.000 prajurit telah menanamkan benih permusuhan dan kebencian orang-orang kristen terhadap ummat Islam. Kebencian itu bertambah setelah Dinasti Saljuk yang menguasai Baitul Maqdis menerapkan beberapa peraturan yang dirasakan sangat menyulitkan orang-orang Kristen yang ingin berziarah kesana. Oleh karena itu pada tahun 1095 M, Paus Urbanus II menyerukan kepada ummat kristen Eropa untuk melakukan perang suci, yang kemudian dikenal dengan nama Perang Salib. Perang salib yang berlangsung dalam beberapa gelombang atau periode telah banyak menelan korban dan menguasai beberapa wilayah Islam. [42]

Setelah melakukan peperangan antara tahun 1097-1124 M mereka berhasil menguasai Nicea, Edessa, Baitul Maqdis, Akka, Tripoli dan kota Tyre. Pengaruh Salib juga terlihat dalam penyerbuan tentara Mongol. Disebutkan bahwa Hulagu Khan, panglima tentara Mongol, sangat membenci Islam karena ia banyak dipengaruhi oleh orang- orang Budha

[42] Ibid. 130

dan Kristen Nestorian. Gereja-gereja Kristen berasosiasi dengan orang-orang Mongol yang anti Islam itu dan diperkeras di kantong-kantong ahlul-kitab. Tentara Mongol, setelah menghancur leburkan pusat-pusat Islam, ikut memperbaiki Yerussalem.

b). Serangan Mongolia Ke Negeri Muslim

Orang-orang Mongolia adalah bangsa yang berasal dari Asia Tengah. Sebuah kawasan terjauh di China. Terdiri dari kabilah-kabilah yang kemudian disatukan oleh Jenghis Khan (603-624 H). mereka adalah orang-orang Badui-sahara yang dikenal keras kepala dan suka berlaku jahat. Sebagai awal penghancuran Bagdad dan Khilafah Islam, orang-orang Mongolia menguasai negeri-negeri Asia Tengah Khurasan dan Persia dan juga menguasai Asia Kecil. Pada bulan September 1257, Hulagu mengirimkan ultimatum keada Khalifah agar menyerah dan mendesak agar tembok kota sebelah luar diruntuhkan. Tetapi Khalifah tetap enggan memberikan jawaban.

Maka pada Januari 1258, pasuakan Hulagu bergerang untuk menghancurkan tembok ibukota. Sementara itu Khalifah al-Mu'tashim langsung menyerah dan berangkat ke base pasukan mongolia. Setelah itu para pemimpin dan fuqaha juga keluar, sepuluh hari kemudian mereka semua dibunuh. Hulagu mengizinkan pasukannya untuk melakukan apa saja di Baghdad. Mereka menghancurkan kota Baghdad dan membakarnya. Pembunuhan berlangsung selama 40 hari dengan jumlah korban sekitar dua juta orang.Perlu juga disebutkan disini peran busuk

yang dimainkan oleh seorang Syi'ah Rafidhah yaitu Ibn 'Alqami, menteri al-Mu'tashim, yang bekerjasama dengan orang-orang Mongolia dan membantu pekerjaan-pekerjaan mereka.

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata Sejarah berasal dari Bahasa arab, yaitu syajarah. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan dan ranting, daun, bunga dan buah. Sejarah yaitu cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadan penting sehingga kejadian tersebut akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya seperti akar pohon yang baik pasti akan menumbuhkan pohon yang baik, bahkan menghasilkan buah yang baik pula.[43]

Istilah "pohon" dalam Al-Qur`an terdapat dalam 18 surah. Salah satunya dalam Qs. Al-Qashhash 28:30 yang berbunyi:

فَلَمَّآ اَتٰىهَا نُوْدِيَ مِنْ شَاطِئِ الْوَادِ الْاَيْمَنِ فِى الْبُقْعَةِ الْمُبٰرَكَةِ مِنَ الشَّجَرَةِ اَنْ يّٰمُوْسٰٓى

اِنِّيْٓ اَنَا اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِيْنَۙ .30

Artinya; "*Maka ketika dia (Musa) mendatangi (api) itu, dia dipanggil dari pinggir lembah di sebelah kanan (Musa) dari (arah) pohon di sebidang tanah yang diberkahi. "Wahai Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam" (QS. Al-Qasas:28;30)*

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa sejarah yang berarti pohon dapat mengandung makna, Sejarah merupakan peristiwa yang akan terus

[43] Ummu Kulsum, 'Sejarah Peradaban Islam Klasik Dan Pertengahan', in *Lekoh Barat :Sejarah Islam Duta Media Pubhlishing*, 2021, p. 9.

dalam peradaban manusia seperti dalam ayat diatas, Dimana musa harus berupaya keras untuk mencapai tempat tertinggi hanya untuk berjumpa dengan-nya.

Pembahasan di atas hampir sama dengan yang diungkapkan Kochar tentang hakikat Sejarah yaitu;

1. Sejarah adalah ilmu tentang manusia
2. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang
3. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu
4. Sejarah menjelaskan masa kini
5. Sejarah merupakan dialog masa lampau dan perkembangan masa depan
6. Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia baik dalam aspek individual maupun kolektif
7. Kontinuitas dan keterkaitan adalah hak yang penting dalam sejarah.[44]

Jadi dengan kata lain sejarah merupakan cerita peristiwa-peristiwa masa lampau yang mencakup perjalanan kehidupan manusia dalam mengisi perkembangan dari masa ke masa.

Selanjutnya kata kebudayaan, kebudayaan akar dari kata budaya yang berasal dari bahasa sansakerta yaitu, *buddayyah* bentuk jamak dari *Buddhi* (budi atau akal). Yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Adapun istilah *culture* yang

[44] Isti'anah Abubakar, 'Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Madrasah Tsanawiyah', *Madrasah*, Volume 4.Nomor 2 (2021), pp. 231–33, doi:10.18860/jt.v0i0.2186.

merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan. Artinya mengolah atau mengajarkan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal kata colore dan culture diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.[45]

Menurut Robert H. Lowie, kebudayaan adalah "segala sesuatu yang diperoleh oleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang di dapat melalui pendidikan formal atau informal". Sedangkan menurut Koentjaningrat, kebudayaan adalah " keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik sendiri. [46]

Berdasarkan pendapat di atas kebudayan kebudayaan merupakan wadah atau tempat hakikat mengembangkan diri. Kebudayaan menceminkan nilai-nilai kehidupan yang diyakini dan diharapkan memberi kebaikan dalam hidup.

Selanjutnya kata "Islam" berasal dari kata *sallama* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sedangkan islam sendiri memiliki arti agama yang

[45]Mahdayeni Ahmad Syukri Saleh, Muhammad Roihan Al-haddad, 'Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan), Tadbir: Jurnal Managemen Pendidikan Islam', *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, Vol. 7.No. 2 (2019), p. h. 157, doi:10.29300/ttjksi.v1i1.861.

[46] Ibid

ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rasul dengan perantara malaikat jibril.[47]

Berdasarkan pengertian di atas kata Sejarah, Kebudayaan dan Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayan Islam merupakan peristiwa atau kejadian masa lampau yang berbentuk hasil cipta yang dipengaruhi nilai-nilai islam.

Kata " Islam" dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna bahwa islm menjadi sumber kebudayaan. Kebudayan tersebut dihasilkan oleh orang islam. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pembelajaran adalah kegiatan yag dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.[48]

Pada umumnya manusia terpengaruh oleh peristiwa-peristiwa penting yang menimpa mereka sehingga mereka siap untuk mengambil pelajaran yang terkandung dalam suatu peristiwa yang berguna dalam kehidupan. Mentransferkan ilmu mengenai peristiwa masa lalu ntuk mengembangkan nilai-nilai kebudayaan dan peradaban islam perlu diajarkan kepada siswa. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang

[47]Moh Asvin Abdurrohman and Sungkono, 'Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an', *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, Volume 2.Nomor 2 (2022), p. 51, doi:10.37680/almikraj.v2i2.1348.

[48]Yudhi Fachrudin, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol 6.No 1 (2020), p. 52, doi:10.51476/dirasah.v6i1.458.

membahas masa lampau manusia mengenai hasil atau karya manusia di bawah naungan dan pemahaman islam.[49]

Menurut Keputusan Kementrian Agama KMA 183 Tahun 2019 menjelaskn bahwa:

"Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah atau hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecendrungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelasaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek ,seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.[50]

Sejarah Kebudayan Islam yaitu upaya guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang berhubungan erat dengan peristiwa masa silam, baik itu peristiwa politik, sosial, dan ekonomi yaang benar terjadi dalam suatu negara islam dan dialami oleh masyarakat islam.[51]

---

[49] Eni Rifriyanti, 'Variasi Metode Pembelaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 2.No 2 (2019), p. h. 3.

[50] 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', 2019, p. h. 55.

[51] Taufik Kurniawan, Hasan Asari, and Syamsu Nahar, 'Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)', *Jurnal At-Tazakki*, Vol 3.No 2 (2019), p. h.236.

Berdasarkan berbagai pendapat dan penjelasan di atas, maka Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran dari lingkup PAI mengenai peristiwa atau kejadian masa lampau tentang kebiasaan atau hasil karya manusia berdasarkan pemahaman islam, dengan mempelajari SKI siswa mendapatkan pelajaran yang akan dikembangkan.

4. **Ruang Lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan agama islam. Cakupannya ada yang berkaitan dengan sejarah pertumbuhsn, perkembangan, dan penyebaran tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai oleh umat islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi, dll.

Berdasarkan Keputusan Kementrian Agama (KMA) 183 Tahun 2019 ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup kajian perkembangan peradaban islam terkait dengan:

a. Dakwah Nabi Muhammad SAW, pada periode Mekkah dan Madinah
b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW setelah wafat
c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650-1250 M)

d. Perkembangan islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M- sekarang)

e. Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.[52]

Adapun lingkup materi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam yaitu;

a. Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam
   1. Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
   2. Tokoh-tokoh pemimpin Daulah Abbasiyah
   3. Faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah

b. Kejayaan Intelektual Ilmuwan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah
   1. Ilmuwan muslim masa Daulah Abbasiyah
   2. Para Ulama Daulah Abbasiyah yang mendunia

c. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Abbasiyah
   1. Proses berdirinya Daulah Ayyubiyah
   2. Peradaban islam Masa Daulah Ayyubiyah
   3. Keruntuhan Daulah Ayyubiyah

d. Pemimpin Besar dan Kiprah Ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyah
   1. Pemimpin besar Daulah Ayyubiyah
   2. Sumbangsih besar ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah

e. Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam
   1. Proses berdirinya Daulah Mamluk
   2. Kemajuan peradaban islam Masa Daulah Mamluk.

[52] 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah'.

5. **Tujuan Pembelajaran SKI**

Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik sebagaimana dalam Peraturan Mentri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya :[53]

1) Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.
2) Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalaninya selama di dunia.
3) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.
4) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.

[53] Muhamad Mahali, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Sifat-Sifat Rosul Kelas Iii Mi Yappi Karang Saptosari Tahun Ajaran 2022/2023', *Waniambey: Journal of Islamic Education*, Volume 4.Nomor 1 (2023).

5) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
6) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokohteladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
7) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan.
8) Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang apat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini;

1. Rama amanda (2023) meneliti tentang " Efektivitas Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebelum menggunakan metode debat (pretest) adalah 57,36 (cukup), ketika sudah menggunakan metode debat (postest) 80,47 (baik), berdasarkan uji t didapat t hitung sebesar 6,882. Jika t tabel = 1,692 maka t hitung > dari t tabel yaitu (Ha) diterima. Dengan kata lain penggunaan metode debat efektif bagi siswa dalam berbicara.[54] Sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul "Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.
2. Muhammad Arif (20) meneliti tentang "Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul". Hasil penelitian kemampuan bertanya siswa menunjukkan peningkatan persentase ratarata pada Siklus I sebesar 19,21 %, kemudian pada Siklus II persentase menjadi 31,36% dan sebanyak 70% dari jumlah rata-rata siswa masuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini

[54] Rama amanda, efektivitas metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, skripsi (Pekanbaru: Jurusan bahasa indonesia fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kaim Riau, 2023)

jelas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, karna jenis penelitiannya PTK untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya Siswa Kelas VIII D SMP.[55] Sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul "Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

3. Nurchabibah (2011) meneliti tantang "Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangunʻ. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai uji-t dan uji scheffe. Hasil penghitungan uji scheffe menunjukkan F hitung lebih besar daripada skor F tabel (Fh : 4,025 > Ft :3, 96) dengan db 78 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan antara dengan menggunakan metode debat aktif dengan tanpa menggunakan metode debat aktif, dan (2) pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.[56] Sedangkan Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul "Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

---

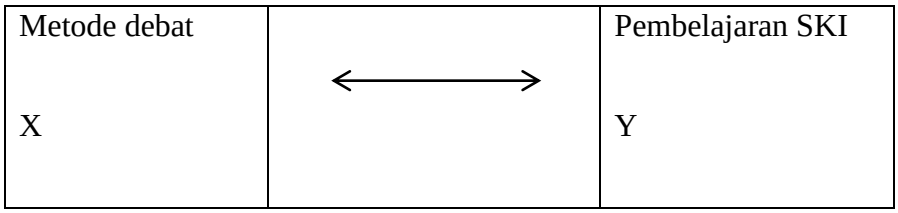
[55] Muhammad Arif,Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D SMP N 2 Banguntapan Bantul, Skripsi (Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. vii

[56] Nurchabibah, Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuntowinagun, Skripsi (Yogyakarta: Fakulta Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 78-79.

E. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sukma kerangka berfikir adalah model konseptual tentang teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang benar akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.[57]

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir yang menjadi landasan sementara dalam penelitian ini dapat di uraikan dalam skema sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif yang paling tepat untuk diteliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat Efektivitas dari metode debat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

Ho : Terdapat Efektivitas dari metode debat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 91

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian jenis kuantitatif. penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.[58] Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, jenis eksperimennya *Pre*-eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut sugiyono adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre*-eksperimen dengan rancangan one group pretest-postest design dengan menggunakan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (treatment).[59] Pada penelitian ini, siswa diberikan pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 15*.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 74*

akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 :sebelum dilakukan treatment (eksperimen) / pretest

O_2 : Sesudah dilakukan treatment (eksperimen) / posttest

X : tindakan untuk kelas eksperimen yaitu metode debat

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang

akan di teliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian mengadakan penelitian di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII yang berjumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diambil dan mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel yang dipilih haruslah dapat menggambarkan seluruh karakteristik dari populasi yang diteliti. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[60]

Sampel yang diambil peneliti terdiri dari satu kelas, yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa dalam kelas 20 siswa sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan metode debat.

Tabel 3.2

Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
VIII	8	12	20

Sumber:Dokumentasi Tata Usaha di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 85*

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[61] Secara teoritis variabel merupakan antribut seseorang atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain kemudian ditarik kesimpulannya:

a) Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat (X).

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*Independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang

[61] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 38

diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.

Menurut Hamzah instrument arti sederhananya adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, materi, lisan yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Pengelompokan alat ukur atas dasar prosedur pengumpulan datanya terbagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan non tes. Menurut Yusuf tes adalah suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku se seorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala, dan sistem kategori. Sedangkan menurut Tondowala tes adalah sebuah alat atau instrument yang dijadikan sebagai sarana dalam mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik dengan menggunakan skala pengukuran tertentu.

Tabel 3.3 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

EFEKTIVITAS METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS BAI`ATURRIDHWAN BUKITTINGGI

Nama : Resnawati

Nim : 2120055

Jurusan : PAI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Taksonomi Bloom (tingkatan berfikir)	Butir soal
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah)	Kelemahan internal (politik)	Sistem pemerintahan yang terdesentralisasi	Menganalisis Ketergantungan pada gubernur lokal	C4	1,2,3
	Kelemahan internal (politik)	Kebijakan politik yang menyebabkan desentralisasi	Menganalisis Pembagian kekuasaan di tingkat regional	C4	4,5,6
	Konflik internal	Perpecahan antara kelompok Arab dan Non Arab	Mengevaluasi terjadinya Konflik antar suku dan golongan	C5	7,8,9
	Invasi Eksternal	Serangan mongol	Mengaitkan Dampak serangan Mongol terhadap Baghdad	C3	10,11, 12
	Krisis	Pengelolaan ekonomi yang	Menganalisis Ketidakmam		13,14,

	Ekonomi	buruk	puan memungut pajak	C4	15
	Kelemahan militer	Ketergantungan pada tentara bayaran	Menganalisis Kurangnya kekuatan militer lokal	C4	16,17, 18
	Munculnya Dinasti Independen	Pemisahan wilayah oleh Dinasti-dinasti independen	Menganalisis Kehilangan wilayah kekuasaan	C4	19,20, 21
	Invasi eksternal (perang salib)	Dampak Perang Salib terhadap pertahanan	Memutuskan Perubahan strategi militer dan pertahanan Daulah Abbasiyah akibat Perang Salib	C5	22,23, 24
	Invasi eksternal	Dampak sosial dan budaya akibat perang salib	Mendeteksi Pengaruh Perang Salib terhadap peradaban islam dan kontak Budaya Barat	C4	25

F. Uji Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan pengukuran dan teori yang mendasari pengukuran tersebut menjadi pertimbangan saat merancang instrument penelitian.

1. Validitas Isi

Validitas yang dicapai setelah menelaah, meneliti atau mengevaluasi informasi dalam tes hasil belajar disebut validitas isi. Validitas ini merupakan nilai tes itu sendiri, kegunaan isi tes sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar atau sejauh mana hasil belajar ujian prestasi belajar tersebut. Hasil belajar siswa, isinya dapat di ukur terhadap keseluruhan materi atau materi pelajaran yang akan di pelajari.[62]

2. Uji Tes/ Soal

Tes yang digunakan berupa pretest-postest. Hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan diukur dengan tes ini. Terdapat 25 soal pilihan ganda, masing-masing dengan empat pilihan, A, B ,C dan D. Jika siswa menjawab dengan benar, mereka akan menerima skor 1, sedangkan jika mereka menjawab salah, mereka akan menerima skor nol. Tes ini diberikan dalam bentuk tes tertulis.

Dalam hal pengumpulan data, persyaratan instrument harus memenuhi kreteria valid dan reliabel. Pengujian validitas dan realibitas diperlukan agar instrument dapat memenuhi persyaratan tersebut.

a. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukan apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur atau menghasilkan hasil yang konsisten

[62] *Ibid, h. 129*

dengan tujuan pengukuran. Teknik korelasi pearson product moment digunakan dalam penelitian ini.

Rumus dari teknik Korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : banyaknya peserta tes

$\sum \mathbf{XY}$: total perkalian skor item dan total

$\sum \boldsymbol{X}$: skor hasil uji coba atau skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

$\sum \boldsymbol{Y}$: total skor atau skor yang diperoleh subyek dariseluruh item

$\sum_{\mathbf{X}} \mathbf{2}$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum_{\boldsymbol{Y}} \mathbf{2}$: Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikansi 5% yaitu;

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal valid

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid

Uji validitas juga dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Hasil hitung uji validitas soal menggunakan teknik person product moment.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,444	0,546	Valid
2	0,444	0,785	Valid
3	0,444	0,651	Valid
4	0,444	0,785	Valid
5	0,444	0,628	Valid
6	0,444	0,495	Valid
7	0,444	0,785	Valid
8	0,444	0,651	Valid
9	0,444	0,691	Valid
10	0,444	0,462	Valid
11	0,444	0,757	Valid
12	0,444	0,628	Valid
13	0,444	0,785	Valid
14	0,444	0,651	Valid
15	0,444	0,389	tidak valid
16	0,444	0,313	tidak valid
17	0,444	0,386	tidak valid
18	0,444	0,495	Valid
19	0,444	0,651	Valid
20	0,444	0,586	Valid
21	0,444	0,445	Valid
22	0,444	0,495	Valid
23	0,444	0,785	Valid
24	0,444	0,468	Valid
25	0,444	0,495	Valid

Tabel 3.5 Hasil Hitung Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah soal
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,18, 19,20,21,22,23,24,25	22
2	Tidak valid	15,16,17	3
Jumlah			25

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi yang berjumlah 20 siswa. Hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung > r tabel (sig. 0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada tabel r product momen dengan jumlah data (N) = 20. Berdasarkan tabel r product momen pada signifikansi 5 % diketahui r tabel sebesar 0,444 sehingga :

Jika hasil r hitung > r tabel maka soal dinyatakan valid.

Jika hasil r hitung < r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah ketepatannya dari suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Karena data hanya dapat dipercaya jika konsisten, sebuah instrument penelitian dikatakan reliabel jika dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten. Dengan Rumus;

Rumus dari uji reliabilitas :

$$r11 \left[= \frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \sum \frac{\sigma 2}{\frac{1}{V2}}_{1}\right]$$

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrument (>0,6)

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \frac{\sigma 2}{\frac{1}{V2}}$ = jumlah varian butir per varian total.

Menurut Arikunto untuk mencari varians menggunakan rumus 1.2

$$\sigma t2 = \frac{\sum X^2 - (\sum X^2)}{\frac{N}{N}}$$

Keterangan:

σt2 = varian total

N =Jumlah peserta tes

∑x2= Jumlah kuadrat skor total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,06 (ri> 0,06)

Dalam uji reliabilitas, dilakukan dengan bantuan MS. Exel, didapatkan hasil;

Tabel 3.6 Hasil Hitung Uji Reliabilitas

Reliabilitas	
Kuder Richardson (KR)	Item soal
0,936159	25

Hasil uji reliabilitas tabel 3.6, maka dapat diketahui bahwa nilai KR sebesar 0,936159 dari 25 item soal. Karena KR > 0,60 atau 0,936159 > 0,60, sehingga item dari soal dikatakan reliabel.

c. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang, dan mudah. Menggunakan Rumus.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun koefisien tingkat kesukara dibedakan atas:

Antara 0,01 sampai dengan 0,03 : Sukar

Antara 0,30 sampai dengan 0,07 : Sedang

Antara 0,70 sampai dengan 1.00 : mudah

Tabel 3.7 Hasil Tingkat Kesukaran

No soal	Mean	Kategori
1	85	Mudah
2	90	Mudah
3	75	Mudah
4	90	Mudah
5	75	Mudah
6	95	Mudah
7	90	Mudah
8	75	Mudah
9	65	Sedang

10	70	Sedang
11	80	Mudah
12	75	Mudah
13	90	Mudah
14	75	Mudah
15	90	Mudah
16	95	Mudah
17	80	Mudah
18	95	Mudah
19	75	Mudah
20	95	Mudah
21	75	Mudah
22	95	Mudah
23	90	Mudah
24	75	Mudah
25	95	Mudah

Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran

Kategori	Jumlah
Sukar	0
Sedang	2
Mudah	23

Dari jumlah jumlah seluruh 25 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya o kategori sukar, 2 butir soal kategori sedang dan 23 butir soal kategori mudah.

d. Daya pembeda

Kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal.

Adapun rumus daya pembeda adalah

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

JA : Jumlah siswa dalam kelompok teratas

JB : Jumlah siswa dalam kelompok terbawah

BA : Jumlah siswa dalam kelompok teratas menjawab benar

BB : Jumlah siswa dalam kelompok terbawah menjawab benar

PA: $\frac{BA}{JA}$: Perbandingan siswa dalam kelompok teratas menjawab benar

P: $\frac{BB}{JB}$: Perbandingan siswa dalam kelompok terbawah menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas;

Antara 0,01 sampai dengan 0,20 : jelek

Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : cukup

Antara 0,40 sampai dengan 0,70 : baik

Antara 0,70 sampai dengan 1.00 : baik sekali

Tabel 3.9 Hasil Daya Pembeda

No soal	Hasil Pembeda Soal	Kategori
1	0,90	Baik sekali
2	0,20	Cukup
3	0,50	Baik
4	0,20	Cukup
5	0,50	Baik
6	0,10	Jelek
7	0,20	Cukup
8	0,50	Baik
9	0,50	Baik
10	0,40	Baik
11	0,40	Baik
12	0,50	Baik
13	0,20	Cukup
14	0,50	Baik
15	0,20	Cukup
16	0,10	Jelek
17	0,40	Baik
18	0,10	Jelek
19	0,50	Baik
20	0,10	Jelek
21	0,30	Baik
22	0,10	Jelek
23	0,20	Cukup
24	0,30	Baik
25	0,10	Jelek

Tabel 3.10 Hasil Hitung Daya Pembeda

Keterangan	Jumlah
Jelek	6
Cukup	6
Baik	12
Baik sekali	1

Dari jumlah seluruh 25 item soal, daya pembeda tiap butir soal, adapun 6 butir soal kategori jelek, 6 butir soal kategori cukup, 12 butir soal kategoti baik dan 1 butir soal kategori sangat baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian di butuhkan teknik dalam pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid.

Teknik pengumpulannya adalah;

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk pengumpulan data-data atau catatan penting yang berkaitan dengan profile sekolah, sehingga data yang diperoleh bersifat real dan sah serta bukan dari hasil pemikiran.

2. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung.

a. Pre-test

Pre-test yang dimaksud adalah sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode debat, hasil dari pre test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

b. Post-test

Post- tes dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode debat. Hasil dari post- test digunakan untuk mengetahui efek dari metode debat pada pembelajran sejarah kebudayaan islam.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yaitu langkah yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas digunakan sebagai langkah awal dalam menganalisis data spesifik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data, apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Shapiro- Wilk*, karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 sampel.

$T_3 = \frac{1}{D}[\sum_{i=1}^{n} ai\ (X_{n-i+1} - X_i)^2$, dengan $D = \sum_{i=1}^{n}(X_1 - \bar{X})^2$

Keterangan:

T_3 : uji shapiro wilk

a_i : koefisien uji shapiro wilk

X_{n-i+1} : data ke n-i+1

X_i :data ke i

$\bar{X}$: rata-rata data

Kriteria Penguji

x^2hitung < x^2tabel , Maka data berdistribusi normal

x^2hitung > x^2tabel , Maka data berdistribusi tidak normal

Program *statistical package for social (SPSS)* Versi 26 digunakan penulis untuk mengolah data menggunakan standar berikut; data terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam populasi beberapa data memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan jika sebelumnya data telah memiliki distrbusi normal dalam pengujian normalitas. Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 26, uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan uji homogenitas;

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data Homogen

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak Homogen

Setelah melakukan uji homogenitas dengan uji Levene jika hasilnya Homogen maka dilakukan uji Hipotesis dengan menggunakan ji Paired Samples T Test.

c. Uji hipotesis

Penelitian ini, peneliti menggunakan t-test untuk menguji signifikan beda rata-rata dari satu kelompok. Pada tes ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel rata-rata pretest dan posttest Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada efek metode debat pada pembelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang menggunakan SPSS 26 for windows dengan uji Paired Sample T Test.

Rumusnya

$$t_{hitung} = \frac{\overline{D}}{\frac{SD`}{\sqrt{n}}} \quad \text{SD} = \sqrt{var,} \qquad \text{var}(s^2) = \frac{1}{n-1}\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

T : nilai t hitung

$\overline{D}$: rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1dan 2

$n.$: jumlah sampel

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji Paired Sample T yaitu nilai signifikasi (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima $H0$ ditolak.

Ha : Terdapat efektivitas metode debat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

Ho : tidak Terdapat efektivitas metode debat pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode DEBAT pada pembelajaran SKI (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah)

a. Pretess kelas eksperimen

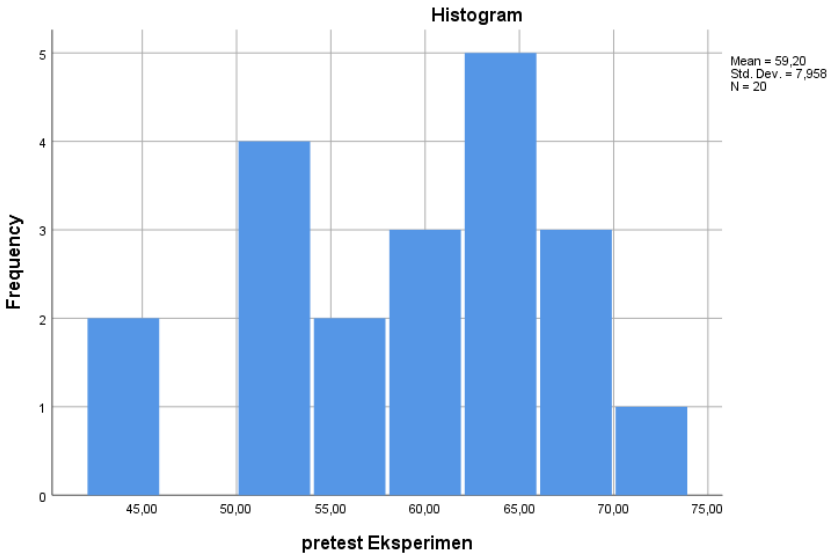
Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas eksperimen menyelesaikan pretess dengan 25 soal untuk memulai kemampuan awal mereka. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah.

Tabel 4.1 Nilai Pretest Siswa Kelas Eksperimen

kelas eksperimen		
No	Nama siswa	Nilai pretest
1	AHOD	60
2	AS	64
3	AS	56
4	DAB	44
5	FAP	64
6	FA	64
7	FM	64
8	IJ	52
9	JI	68
10	MFSD	60
11	MA	52
12	MFA	64
13	MH	68
14	NR	60
15	NCP	68
16	R	56

17	SF	44
18	SCB	52
19	TW	52
20	VA	72
Rata-rata		59,20

Grafik 4.1 pretess eksperimen



Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1, maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai pretest kelas eksperimen sebagai berikut;

Tabel 4.2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	20
Rata-rata	59.20
Median	60,00
Modus	64
Standar Deviasi	7,957
Varians	63,326
Rentang	28
Nilai minimum	44
Nilai maksimum	72

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai pretest pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 72 dengan nilai rata-rata 59,20, sehingga tidak ada siswa yang mencapai KKM Yaitu 75.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah)

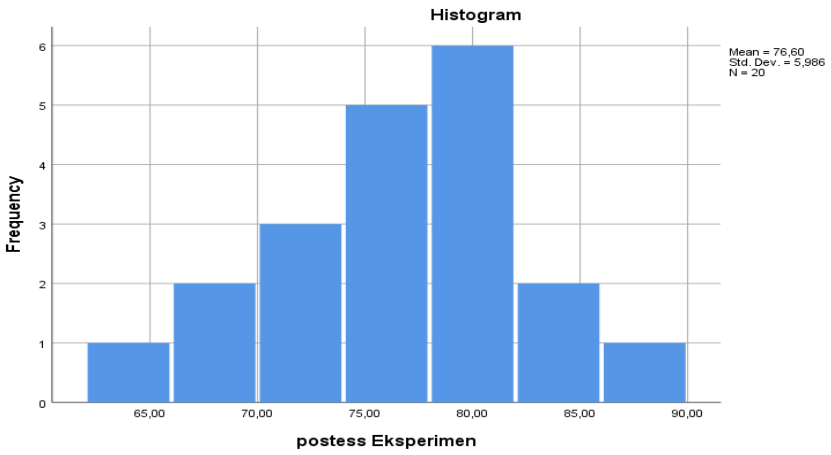
a. Postesst kelas eksperimen

setelah menerima perlakuan, siswa kelas eksperimen mengikuti postess yang terdiri dari 25 soal untuk menilai kemampuan akhir mereka. Setelah mengetahui kemampuan akhir masing-masing siswa. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen

kelas eksperimen		
No	Nama siswa	nilai postess
1	AHOD	80
2	AS	76
3	AS	76
4	DAB	68
5	FAP	76
6	FA	84
7	FM	72
8	IJ	80
9	JI	84
10	MFSD	88
11	MA	80
12	MFA	72
13	MH	76
14	NR	80
15	NCP	80
16	R	72
17	SF	64
18	SCB	76
19	TW	68
20	VA	80
Rata-rata		76.60

Grafik 4.2 Postest eksperimen



Berdasarkan tabel 4.3 dan Grafik 4.2, maka didapatkan hasil nilai terendah dan nilai tertinggi pada nilai postest kelas eksperimen sebagai berikut;

Tabel 4.4 Hasil Postest Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	20
Rata-rata	76,60
Median	76,00
Modus	80
Standar Deviasi	5,986
Varians	35,832
Rentang	24
Nilai minimum	64
Nilai maksimum	88

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan DEBAT sebagai metode pembelajaran, diperoleh nilai postest pada kelas eksperimen dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 88 dengan nilai rata-rata 76.60 , sehingga hanya 15 siswa yang mencapai KKM dan 5 siswa lainnya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yaitu 75.

Untuk mengetahui efektivitas metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah) kelas VIII, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3. Pengujian Prasyarat dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil pretest dan postest merupakan merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 30, maka digunakan uji shapiro wilk untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji shapiro wilk menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikan >0,05, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikan <0,05. Dalam hal ini, SPSS 26 digunakan untuk pengujian normalitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest Eksperimen	,177	20	,102	,937	20	,211
postess Eksperimen	,165	20	,157	,958	20	,513

a. Lilliefors Significance Correction

sumber Data : SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.5, yang dilihat data tabel shapiro wilk, diketahui nilai signifikansi dari pretess dan postest kelas eksperimen, nilai signifikansinya > 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan postest berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas varians adalah untuk memastikan apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan bantuan SPSS 26 data yang diteliti bersifat homogen (Ho diterima) apabila nilai sig tabel tes homogenitas varian pada *based of mean* lebih dari tingkatan alpha $(\alpha) = 0{,}05$. Untuk hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	2,329	1	38	,135
	Based on Median	1,861	1	38	,181
	Based on Median and with adjusted df	1,861	1	36,545	,181
	Based on trimmed mean	2,225	1	38	,144

Sumber data : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.6 hasil belajar peserta didik pada uji homogenitas didapat bahwa nilai *p*Based on Mean pada pretest dan postest eksperimen adalah 0,135 lebih dari tingkatan (0,135 > 0,05) alpha $(\alpha) = 0{,}05$, yang berdasarkan pengambilan keputusan data variabel pretest dan postest eksperimen memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kelompok berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, *uji paired sampel t test* digunakan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis di uji dengan membandingkan nilai pretest dan postess kelas eksperimen untuk mengetahui apakaah metode DEBAT meningkatkan hasil belajar atau tidak. Nilai signifikansi (sig) menjadi dasar pedoman pengambilan keputusan *uji paired sampel t test* hasil dari SPSS versi 26.

Jika nilai sig 2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak,dan Ha diterima.

Jika nilai sig 2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima, dan Ha ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - postest	-17,40000	6,90080	1,54307	-20,62967	-14,17033	-11,276	19	,000

Sumber Data : SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.7 , diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest posttest, yang artinya ada efek atau pengaruh metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah) kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

B. Pembahasan

1. Hasil Pretest siswa sebelum menggunakan metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah)

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah hal yang harus dilakukan siswa sebagai subjek yang menerima pengajaran, sedangkan mengajar adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Guru merupakan unsur utama dalam proses pengajaran.[63]Sebagai seorang guru, tidak hanya menyampaikan materi dengan baik, tetapi guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, hal tersebut dapat membantu siswa dalam kesuksesan dalam terjadinya proses pembelajaran.[64] Pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik diberikan pretest (tes awal), dimana kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan yaitu menggunakan metode debat, kegiatan bertujuan guna mengetahui batas kemampuan awal peserta didik sebelum di berikan perlakuan. Dimana dalam kegiatan pretest peserta didik mendapattkan jumlah nilai rata-rata keseluruhan sebesar 59,20. Dengan nilai terendah sebesar 44 dan nilai tertinggi 72.

---

[63] Jurnal Budi and others, 'Mengoptimalkan Kemampuan Guru Dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran', Volume 1.No 4 (2023), doi:10.36088/fondatia.v4i1.515.Jurnal.

[64] Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, volume 3.No 4 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode DEBAT pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah)

Setelah mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan diberikan pretest, tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan perlakuan yaitu metode debat dengan cara sebagai berikut;

a. Menyiapkan sebuah pernyataan mengenai materi faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah.

   Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menyiapkan beberapa pernyataan yang akan di perdebatkan, agar saat kegiatan berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

b. Peneliti membagi kelas menjadi dua tim debat. Tim pro mengangkat isu mengenai faktor internal keruntuhan Daulah Abbasiyah sedangkan Tim Kontra mengenai faktor eksternal keruntuhan Daulah Abbasiyah.

c. Selanjutnya, membuat dua kelompok dalam masing-masing tim debat. Setiap kelompok menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan kelompok untuk memilih juru bicara.

d. Tempatkan dua kursi kemudian tiap kelompok memilih juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra. Moderator

e. memulai debat dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka.

f. Setelah semua siswa mendengarkan argument pembuka, moderator meminta mereka untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argument pembuka dari pihak lawan. perintahkan tiap kelompok memilih juru bicara. [65]

Setelah diberikan perlakuan maka selanjutnya diberikan postest (tes akhir) yang mana dalam tes terakhir ini peneliti memberikan soal yang sama dengan tes pretest, diketahui hasil nilai postest peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu nilai tertinggi sebesar 88 dan nilai terendah 64.

3. Efektivitas metode debat pada pembelajaran SKI (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah) kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

Penelitian ini dilakukan di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Antusiasme siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan memilih motode mengajar yang bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode debat dalam

[65] Yuniarti, 'Pelaksanaan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, Volume 4.No 2 (2018), pp. 596–600.

proses pembelajaran dimana debat menurut Asidi Dipodjojo dalam Mira Fadilla (2019: 9) debat adalah suatu proses komunikasi lisan yang dinyatakan dengan Bahasa untuk mempertahankan pendapat. Setiap pihak yang berdebat menyatakan argument dan alasan tertentu agar pihak lain berpihak padanya.[66]

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretest siswa sebelum menggunakan metode debat adalah sebesar 59,20 dengan nilai minimum 44 dan nilai maksimum 72. Peneliiti kemudian memberikan soal postest yang sama dengan soal pretest. Soal tersebut menghasilkan nilai rata-rata 76,60 dengan nilai minimum sebesar 64 dan nilai maksimum sebesar 88. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketika menggunakan metode debat dalam pembelajaran Sejarah Kebudyaan Islam.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *paired sampel t test,* pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest dan posttest* pada kelas eksperimen, yang artinya ada efek atau pengaruh metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbsiyah) kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

[66] Yuyun Cahya Ningsih, 'Peningkatakn Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X SMK', 2, 2023, pp. 162–67.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sri Anjani (2010) meneliti tentang " Efektivitas Metode Pembelajaran Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Medan ". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran debat sebesar 85,40 lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa yang di ajar dengan menggunakan diskusi dengan nilai 78,42. Dengan demikian terbukti melalui hasil penelitian yakni nilai pada t tabel dengan df 80-2= 78 pada taraf signifikansi 1%= 2,608. Karena itu "th" (3,73) yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu 1,992. Dengan demikian 1.992< 3,73 dan 3,73 > 2,68, maka hipotesis (Ho) ditolak dan hipotesis Ha diterima. Dengan demikian metode pembelaajran debat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2021) meneliti tentang " Efektifitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas Xi Mipa 4 SMA Negeri 1 Sinjai" . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji independent sampel t-test t hitung > t tabel dengan nilai 5,644> 2,00172. Selain itu diketahui bahwa α= 0,05> dari nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,05> 0,000) tingkat efektivitas metode debat aktif ditinjau dari kemampuan komunikasi peserta didik pada kelas eksperimen adalah

63% termasuk dalam kategori cukup efektif dan kelas kontrol 24% dalam kategori tidak efektif yang diperoleh berdasarkan hasil rata-rata uji N gain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode DEBAT memberikan efek/pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor karuntuhan Daulah Abbasiyah) kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rata-rata pretest dan posttest siswa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, setelah siswa diberikan perlakuan dengan metode debat, debat ialah pertukaran dan pembahasan atau pendapat dengan saling memberikan argumentasi dengan tujuan mempertahankan pendapat satu sama lain, serta membantu melatih kemampuan berargumentasi dengan logis, mengasah kemampuan analitis siswa.
2. Hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa terlihat fokus saat pembelajaran berlangsung dan diperoleh nilai rata-rata pretest 59,20 dengan nilai minimun 44 dan nilai maksimum sebesar 72. Berdasarkan nilai rata-rata posttest didapatkan 76,60 dengan nilai minimum 64 dan nilai maksimum 88 ini menunjukkan pembelajaran memiliki hasil yang lebih baik.
3. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *paired sampel t test*, pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,005, maka

4. Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest dan posttest* pada kelas eksperimen, yang artinya ada efek atau pengaruh metode debat pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (faktor-faktor keruntuhan Daulah Abbsiyah) kelas VIII di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan untuk terus berinovasi dalam setiap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik disamping menggunakan metode debat . Dan selalu menerapkan metode pembelajaran aktif lainnya untuk membuat peserta didik semangat dan tidak bosan dalam belajar.

2. Kepada Peserta Didik

Diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, bersikap sopan terhadap guru dan mendengarkan apa yang telah dijelaskan guru saat pembelajaran agar ilmu pengetahuan dapat ditangkap dengan baik.

3. Kepada Kepala Sekolah

Agar selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam mengajar supaya selalu menggunakan metode pembelajaran sebagai alat

bantu dalam kegiatan proses pembelajaran SKI, agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan melainkan pembelajaran harus menyenangkan dan terlihat mudah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, hal ini semata-mata disebabkan keterlibatan kemampuan penulis, baik waktu, wacana dan pengalaman peneliti. Semoga hasil penelitian ini menjadi bahan renungan bagi kita semua untuk meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran dan semoga memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dari para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

’Afiifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya, ‘Konsep Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)’, *Arfannur*, Volume 1.Nomor 1 (2020), pp. 87–102, doi:10.24260/arfannur.v1i1.161

Abdurrohman, Moh Asvin, and Sungkono, ‘Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur’an’, *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, Volume 2.Nomor 2 (2022), p. 51, doi:10.37680/almikraj.v2i2.1348

Abubakar, Isti’anah, ‘Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Pada Madrasah Tsanawiyah’, *Madrasah*, Volume 4.Nomor 2 (2021), pp. 231–33, doi:10.18860/jt.v0i0.2186

Ahmad Syukri Saleh, Muhammad Roihan Al-haddad, Mahdayeni, ‘Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan), Tadbir: Jurnal Managemen Pendidikan Islam’, *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, Vol. 7.No. 2 (2019), p. h. 157, doi:10.29300/ttjksi.v1i1.861

Amin, linda Yurike, ‘Model Pembelajaran Kontemporer’, in *Bekasi:Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45* (2022), VI, 37

Dewi, Syva Lestiyani, and Triana Lestari, ‘Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika’, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4.Nomor 4 (2021), pp. 755–64

Fachrudin, Yudhi, ‘Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam’, *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol 6.No 1 (2020), p. 52, doi:10.51476/dirasah.v6i1.458

Fadhilah, Na’im, and Deswalantri Deswalantri, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6.No 3 (2022), pp. 13525–34, doi:10.31004/jptam.v6i3.4468

Fathiha, Nuril, ‘Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)’, *Istoria*, vol 17.No 1 (2021), p. 130

Fauziah, Wiwit Rizqi, Cucu Sugiarti, and Rachmat Ramdani, ‘Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Manajemen*, Volume 14.Nomor 2 (2022), pp. 367–75

Ferdiansyah, A., M. N. Mukmin, and F. Susandra, ‘Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Berbasis Digital Pada Perspektif Dosen Akuntansi (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bogor)’, *Karimah Tauhid*,

Volume 1.Nomor 1 (2022), pp. 135–50

Firdauzi, Fadlilah Siti, Rahma Widiantie, and Handayani Handayani, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi', *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, Volume11.Nomor 1 (2019), p. hal 2, doi:10.25134/quagga.v11i1.1633

Hasan, Nur, 'Penerapan Model Pembelajaran Debat Aaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI DIi SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan', *Journal of Islamic Education (JIE)*, Volume IV.Nomor 2 (2019), pp. 113–29

Isnada1, Muhammad Al Muhajir2, 'Tipe Pembelajaran Aktif Dalam Meningkkatkan Hasil Belajar Siswa', 12 (2014), p. 41

'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah', 2019, p. h. 55

Kulsum, Ummu, 'Sejarah Peradaban Islam Klasik Dan Pertengahan', in *Lekoh Barat :Sejarah Islam Duta Media Pubhlishing*, 2021, p. 9

Kurniawan, Taufik, Hasan Asari, and Syamsu Nahar, 'Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)', *Jurnal At-Tazakki*, Vol 3.No 2 (2019), p. h.236

Mahali, Muhamad, 'Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Sifat-Sifat Rosul Kelas Iii Mi Yappi Karang Saptosari Tahun Ajaran 2022/2023', *Waniambey: Journal of Islamic Education*, Volume 4.Nomor 1 (2023)

Malika, Delfina Laura, and Ina Magdalena, 'Perbedaan Model Metode Stratwgi PendekatanTeknik Dan Taktik Pembelajaran Siswa Kelas 4 SDN PorisPelawad 5 Kota Tangerang', 3.1 (2023), pp. 164–67

Mantari, and Nasaruddin , Nurfaizah, 'Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Gowa', Volume 3.Nomor 5 (2023), pp. 105–16

Mesiono, 'Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Ability And Power Leadership', 2018, p. 453

Mutmainnah, and Nursyamsu, 'Kehancuran Imperium Abbasiyah Di Bagdad', *Panrita*, Vol 1.No 1 (2021), p. 2 <https://www.journal.dedikasi.org/pjsta/article/view/18/14>

Nanih, Machendrawaty, 'Kaifiyat Mujadalah (Teknik Berdebat Dalam Islam)', ed. by Mamad Abd Djaliel, 2017th edn (CV Pustaka Setia, 2017), VI, 51–66

Nasution, Khalilah, ‘Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai’, *Jurnal Darul ’Ilmi*, Volume 4.Nomor 1 (2016), pp. 116–28

Ningsih, Yuyun Cahya, ‘Peningkatakn Keterampilan Berbicara Dengan Metode Debat Siswa Kelas X SMK’, 2, 2023, pp. 162–67

Nurdin, Makmur, ‘Penerapan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdiskusi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Konsep Dasar PKn Di Pgsd Upp Bone Fip UNM’, *Publikasi Pendidikan*, Volume 6.Nomor 1 (2016), pp. 1–7

Nurhuda, Hengki, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, ‘Masalah-Masalah Pendidikan Nasional, Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan’, pp. 127–37

Ramadhan, A, C Charles, A Arifmiboy, and ..., ‘Pengaruh Penerapan Model Debat Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Payakumbuh’, *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Volume 2.Nomor 2 (2023)

Rifriyanti, Eni, ‘Variasi Metode Pembelaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak’, *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 2.No 2 (2019), p. h. 3

Riri Maria, Iswantir M, Salmi Wati, and Wedra Aprison, ‘Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X Di MAN 1 Agam Kecamatan Tanjung Raya’, *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, volume 2.Nomor 3 (2023), pp. 83–95

Rohmawati, Afifatu, ‘Efektivitas Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3.Nomor 2 (1972), pp. 203–18

Sivia, Lubis. Yani, Nuril, ‘Peran Media Animasi Gambar Dan Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi’, *Educator Development Journal*, Volume 1.Nomor 1 (2023), pp. 5–6

Soedibyo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Teknik Bendungan*, 2003, pp. 1–7

Sriwahyuni, Ayu Ketut, Nyoman Dantes, and Istri Ngurah MArhaeni, ‘Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Ditinjau Dari Minat Belajar Kelas Xi Ipa Sma Negeri 2’, *Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4 (2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 15*

Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni, 'Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, volume 3.No 4 (2023), pp. 1261–68, doi:10.38048/jcp.v3i4.2222

suryadi zahra, Aprison wedra, 'Perbedaan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperativ Tipe Jigsaw Kelas VIII Di MTS Swasta …', *Jurnal ...*, Volume 5.Nomor 1 (2023), pp. 1799–1810

Sutrisno, Andri, 'Tafsir Tematik: Jadal (Debat) Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an', *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, Volume 2.Nomor1 (2021), pp. 1–13, doi:10.58401/takwiluna.v2i1.292

Tafsir Al Misbah Rizka Aida Fitri, Berdasarkan, Shofwatul Inayah Lubis, and Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 'Metode Pembelajaran Pada Q. S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al Misbah', : *: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), pp. 14086–98

Utama, Eka Jaya Putra, and Agus Budi Nugroho, 'Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak', *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 5.Nomor 2 (2018), p. 324, doi:10.31571/sosial.v5i2.1001

Wati, Eka, Endang Sri Maruti, and Melik Budiarti, 'Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4.Nomor 2 (2020), pp. 97–114

Wijayanto, Pradika Adi, Sugeng Utaya, and Ach. Amirudin, 'Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Menfoptimalkan Pembelajaran Geografi', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 2.Nomor 1 (2017), pp. 99–116, doi:10.24832/jpnk.v2i1.586

Yuli Habibatul Imamah, 'Stategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia', *Analytical Biochemistry*, Volume 11.Nomor 1 (2018), pp. 1–5

Yusuf, Bistari basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2018, 13

Zulfunun, Muhammad, 'Jidal (Debat) Sebagai Salah Satu Metode Dakwah: Menimbang Dalam Perspektif Hukum Islam', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Volume 3.Nomor 2 (2019), p. 108, doi:10.32832/komunika.v3i2.4983

L A M P I R A N

Lampiran 1

Profil Sekolah MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi

1. Data Sekolah

Nama Sekolah	: MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi
Alamat	: Jl. Bai``aturridhwan
Kelurahan	: Aur Tajungkanh Tengah Sawah
Kecamatan	: Guguak Panjang
Kota	: Bukittinggi
Penyelenggara Sekolah	: Yayasan
NSM	: 121213750002
NPSM	: 10311393
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Didirikan	: 1992
Tahun Beroperasi	: 29 Januari 2006
Kepemilikan Tamah	: Milik Sendiri
Status Tanah	: Sertifikat Milik Sendiri
Luas Tanah	: 850 M^2
Status Bangunan	: Berlantai
Sumber Dana Operasional	: BOS
Komite Madrasah	: Laysa, S.Ag

2. **Visi dan Misi**

a. **Visi**

Membentuk siswa unggul dalam prestasi, profesional dalam bekerja dan bernuansa islami

b. **Misi**

1. Melaksanakan PBM yang bermutu, efektif, dan efisien dalam meningkatkan harkat dan kualitas sumber daya manusia
2. Membekali santri dengan IMTAQ dan IPTEK untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berguna bagi masyarakat
3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat
4. Bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam mengembangkan dakwah islam

c. **Tujuan**

1. Umum

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut

2. Khusus

a. Memberikan layanan pendidikan yang bermuatan agama islam melalui hafalan surat-surat pada pra KBM, penataan lingkungan

b. religius dan menyelenggarakan ekstra keagamaan, pramuka dan teknologi
c. Menyiapkan wadah yang memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa sebagai kemampuan life skill untuk bekal hidupnya
d. Mempersiapkan lulusan yag berprestasi, mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

e. Daftar Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Deri Suherman, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Asnina Harun	Guru
3	Fadhilah, S.Pd.I	Guru
4	Emawati, S.Pd. I	Guru
5	Fadhila Ashary, S.Pd.I	Guru
6	Mulyati	Guru
7	Radisma Suziyanti, S.Pd	Guru
8	Yulpadesra, S.Pd	Guru
9	Deni Pratama Saputra, S.Pd	Guru
10	Meriani, S.Pd	Guru
11	Laysa, S.Ag	Komite madrasah
12	Yoshi Aanggela, S.Hum	Guru
13	Wahyuri Yuliana, S.Sos	Guru
14	Desi Rahmawati, S.Pd	Guru
15	Iswandi	Guru
16	Endayani, SH	Guru
17	Risna Merita, SE	Guru
18	M Alin Husein al fajri	Guru
19	If Habibi, S.Thl	Guru
20	Yulhendri, S.HI	Guru
21	Fauziyah	Operator
22	Siti Hajar, S.Si	Guru

Lampiran 2

MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

MTsS Fase D

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fadhillah, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Kelas/Fase	: VIII/D
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Materi Pelajaran	: Daulah Abbasiyah
Capaian Pembelajaran	: Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa
Alokasi Waktu	: 2JP (2x40) Menit

KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah, Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita, Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan. Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, Menganalisis perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah Menyusun peristiwa-peristiwa penting dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah, Menganalisis faktor keruntuhan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinnekaan global, Bernalar kritis, Bergotong royong, Kreatif.

SARANA DAN PRASARANA

Papan tulis, LCD, Laptop, Spidol, Modul, LKS, LKPD

TARGET PESERTA DIDIK

Diharapkan peserta didik dapat memahami tentang sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, para khalifah yang memimpin dan konflik terjadi dalam Daulah Abbasiyah.

METODE PEMBELAJARAN

Metode: Debat, Ceramah, Diskusi, Tanya jawab

KOMPETENSI INTI

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengambil keteladanan semangat perjuangan islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Menunjukkan dan menghayati nilai-nilai islam dari perkembangan Daulah Abbasiyah
3. Menunjukkan sikap gigihdan sabar dalam mewujudkan cita-cita’
4. Mampu menyimpulkan perkembangan peradaban islam masa Daulah Abbasiyah

5. Mampu menganalisis peristiwa proses berdirinya Daulah Abbasiyah
6. Menganalisis faktor keruntuhan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

PEMAHAMAN BERMAKNA

Latar belakang Daulah Abbasiyah, khalifah, masa keemasan, keruntuhan Abbasiyah.

PERTANYAAN PEMANTIK

1. Latar belakang berdirinya Daulah Abbasiyah?
2. Faktor apa saja yang mendukung berdirinya Daulah Abbasiyah
3. Menurut pendapat kalian, bagaimana peran tokoh yang telah berhasil mendirikan pemerintahan Daulah Abbasiyah?
4. Mengapa menjadi pemimpin itu harus berakhlak mulia, tegas, cerdas, berani, dan bijaksana
5. Apa saja faktor keruntuhan Daulah Abbasiyah

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1: SEJARAH TERBENTUKNYA DAULAH ABBASIYAH

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 3. Materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan 5. Guru Menjelaskan hal-hal yang akan	

	dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Inti	1. Guru menjelaskan tentang faktor pendukung terbentuknya Daulah Abbasiyah 2. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan melakukan diskusi tentang faktor pendukung Daulah Abbasiyah 3. Guru menyelenggarakan debat di kelas berdasarkan skenario yang telah dibuat oleh siswa, mengenai kelompok yang mendukung pendirian Daulah Abbasiyah dan kelompok lain menentangnya. 4. Guru menggunakan pertanyaan terbuka dan rubrik penilaian untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang faktor-faktor pendukung Daulah Abbasiyah 5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan keterampilan seperti menulis essai, presentasi 6. Guru meminta bagaimana nilai-nilai dan kebijakan Daulah Abbasiyah dengan kehidupan nyata.	2X40`
Penutup	1. Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	

PERTEMUAN 2: PROSES BERDIRINYA DAULAH ABBASIYAH

Pendahuluan	1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 3. Materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapatdiperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan 5. Guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	
Inti	1. Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam sejarah islam 2. Guru meminta siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin mereka jawab tentang proses berdirinya Daulah Abbasiyah. 3. Guru mengajak siswa untuk menjelajahi dan menganalisis berbagai sumber guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian mereka. 4. Guru membimbing mereka dalam mengidentifikasi informasi kunci, fakta-fakta penting, dan perspektif yang berbeda dari setiap sumber. Dorong siswa untuk mengajukan pertanyaan kritis tentang validitas dan akurasi sumber-sumber tersebut. 5. Guru membagi Hasil Penelitian Minta siswa untuk berbagi hasil penelitian mereka dengan anggota kelompok atau kelas. 6. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses berdirinya Daulah Abbasiyah.	

	7. Guru menyimpulkan tentang proses berdirinya Daulah Abbasiyah 8. Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi ini. berupa tugas esai, presentasi, atau diskusi kelompok.	
Penutup	1. Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	

PERTEMUAN 3: PARA PEMIMPIN DAULAH ABBASIYAH

Pendahuluan	1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 3. materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapatdiperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan 5. Guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh	

Inti	1. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota yang beragam. 2. Setiap kelompok harus memiliki peran tertentu yang harus dilakukan oleh setiap anggotanya. 3. Guru memberi waktu bagi kelompok untuk melakukan penelitian tentang para pemimpin Daulah Abbasiyah. 4. Siswa harus berdiskusi dalam kelompok mereka. untuk saling berbagi informasi yang telah mereka temukan tentang karakteristik dan peran para pemimpin Daulah Abbasiyah. 5. Setiap anggota kelompok harus membuat ikhtisar tentang pemimpin yang menjadi tanggung jawabnya. 6. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil penelitian dan ikhtisar mereka kepada seluruh kelas. 7. Setelah presentasi, adakan sesi diskusi reflektif untuk mengevaluasi pembelajaran siswa. Tanyakan pertanyaan seperti apa yang telah mereka pelajari, 8. Guru memberikan umpan balik formatif kepada siswa mengenai presentasi dan ikhtisar mereka. Dorong mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pekerjaan mereka berdasarkan umpan balik tersebut. 9. Guru membantu siswa untuk memanfaatkan teknologi seperti internet dan perangkat lunak presentasi untuk	
Penutup	1. Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.	

PERTEMUAN 4: POHON SILSILAH PEMIMPIN DAULAH ABBASIYAH

Pendahuluan	1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 3. Materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapatdiperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan 5. Guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Inti	1. Guru menyiapkan pohon silsilah pemimpin Daulah Abbasiyah dalam bentuk diagram atau gambar 2. Guru menampilkan pohon silsilah pemimpin Daulah Abbasiyah kepada seluruh kelas. Berikan penjelasan singkat tentang setiap pemimpin, termasuk nama lengkap, periode pemerintahan, dan informasi lain yang relevan. 3. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Pastikan setiap kelompok memiliki anggota yang beragam kemampuan untuk memastikan kerjasama dan interaksi yang seimbang 4. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mempelajari tentang beberapa pemimpin dalam pohon silsilah. 5. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan berbagi informasi tentang pemimpin yang mereka pelajari. 6. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang	

	hubungan antar pemimpin, 7. Guru memberikan tugas tindak lanjut yang kreatif kepada siswa	
Penutup	1. Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	

PERTEUAN 5: KERUNTUHAN DAULAH ABBASIYAH

Pendahuluan	1. Guru Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Guru Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan 3. Materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 4. Guru Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapatdiperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi yang akan diajarkan 5. Guru Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Inti	1. Guru mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan keruntuhan Daulah Abbasiyah, mencakup kelemahan internal, tekanan dari luar, perang saudara, krisis ekonomi, dan lain sebagainya. 2. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan minta mereka berdiskusi tentang hasil penelitian mereka. 3. Guru Menganalisis keruntuhan Daulah Abbasiyah dalam berbagai aspek, seperti	

	politik, sosial, ekonomi, dan budaya. 4. Guru menyelenggarakan debat di kelas tentang faktor internal dan eksternal penyebab runtuhnya daulah abbasiyah Siswa dapat berperan sebagai pihak pro dan kontra 5. Diskusikan argumen yang kuat dan pandangan yang berbeda-beda. 6. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kreatif yang terkait dengan Keruntuhan Daulah Abbasiyah 7. Guru meminta siswa mencatat informasi penting selama diskusi berlangsung Setelah pembelajaran selesai 8. Diskusikan bagaimana pelajaran tentang Keruntuhan Daulah Abbasiyah relevan dalam konteks kehidupan dan situasi masa kini.	
Penutup	1. Peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan 2. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	

DIFERENSIASI

1. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam belajar, bisa mengeksplorasi materi lebih jauh,disarankan untuk membaca materi Daulah Abbasiyah
2. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan
3. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disarankan untuk belajar kembali mengenai Daulah Abbasiyah.

REFLEKSI GURU

1. Memetakan kemampuan peserta didik kelas 8 awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik.

2. Menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan merumuskan cara untuk menyempurnakannya.

ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan dalam memasuki pembelajaran dengan pertanyaan

No	Pertanyaan	jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ananda sudah membaca materi Daulah Ababsiyah?		
2	Apakah ananda telah menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3	Apakah ananda sudah siap melaksanakan pembelajaran ?		

2. Asesmen Formatif

Peserta didik dinilai dalam keaktifan berdiskusi dan berperan dalam kelompoknya dengan dskripsi sebagai berikut;

No	Nama peserta didik	Aktifitas peserta didik	Cukup aktif	aktif	Sangat aktif
1.		1. Mengungkapkan pendapat 2. Menemukan materi 3. Memberikan solusi			
2		1. Mengungkapkan pendapat 2. Menemukan materi 3. Memberikan solusi			

3. Asesmen Sumatif

Soal tertulis

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Menjelaskan faktor pendukung berdirinya Daulah Abbasiyah!
2. Menyebutkan siapakah the founding fathers/ pendiri Daulah Abbasiyah!
3. Menuliskan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah!
4. Mengidentifikasi proses berdirinya Daulah Abbasiyah dengan pemahaman, nilai positif yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari!
5. Tuliskan interpretasi anda tentang pemimpin yang adil dan apa dampaknya bagi negara/bangsa!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci jawaban	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
Skor maksimal		50
Nilai = skor yang diperoleh x 2		

LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Tuliskan latar belakang , kebijakan, prestasi dan peran penting para pemimpin Daulah Abbasiyah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Rubrik Penilaian LKPD

Indikator kompetensi awal	dasar	Cakap	mahir
Memahami sejarah Daulah Abbasiyah	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan

	pendiri Daulah Abbasiyah	kemajuan Daulah Abbasiyah	penyebab kemajuan Daulah Abbasiyah
Memahami khalifah besar Daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya	Mampu menjelaskan nama khalifah besar Daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya	Mampu menjelaskan 2 khalifah besar Daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya	Mampu menjelaskan dari 4 khalifah besar Daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. **Pengayaan**
   a. Tuliskan pada kolom dibawah ini nama pemimpin pada masa Daulah Abbasiyah beserta kebijakannya!

No	Nama pemimpin Daulah Abbasiyah	kebijakannya
1		
2		
3		
4		
5		

2. **Remedial**
   1. Menjelaskan faktor penyebab keruntuhan Daulah Abbasiyah beserta dampaknya terhadap dunia islam!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Daulah Abbasiyah berkuasa selama lima setengah abad. Sejak 750 1258 M yang wilayahnya kekuasaannya membentang luas dari Asia Barat, Asia Selatan, Afrika Utara hingga Eropa. Pada masa inilah peradaban Islam berada pada puncak kejayaannya, sejarwan menyebutnya sebagai Golden Age

(Tahun Keemasan). Daulah ini disebut Abbasiyah karena pendirinya merupakan keturunan Abbas bin Abdul Muthalib (paman Nabi Muhammad Saw). Tokoh utama pendiri Daulah Abbasiyah adalah Ali bin Abdullah, Muhammad bin Ali, Ibrahim bin Ali, Abu Abbas As-Saffah, Abu Ja'far Al-Mansyur, Abu Muslim AlKhurasani. Walau pendiri sekaligus khalifah pertama Dauah Abbasiyah adalah Abul Abbas AsSaffah, tetapi pemerintahannya sangat singkat. Usaha pembangunan, pengembangan dan peletak dasar pemerintahan Daulah Abbasiyah justru dilakukan oleh pelanjutnya, yaitu khalifah ke dua Abu Ja'far Al-Mansyur.

Keberadaan Daulah Abbasiyah berlangsung selama 550 tahun/lima setengah abad (132-656H/750-1258 M). Selama periode itu pola pemerintahan Daulah Abbasiyah berubah-ubah sesuai dengan perubahan politik, sosial, budaya, dan penguasa. Dari 37 khalifah Dinasti Bani Abbasiyah, terdapat beberapa orang khalifah yang terkenal, di antaranya Abu Ja'far Al-Mansur, Harun Ar-Rasyid dan Abdullah AlMakmun.

Al-Mansur merupakan khalifah kedua, merupakan khalifah yang menetapkan dasardasar pemerintahan Daulat Bani Abbas. Masa pemerintahan Abu Ja'far Al-Mansur merupakan masa awal perkembangan ilmu pengetahuan yang merupakan cikal bakal perkembangan kejayaan Abbasyiah di masa pemerintahan setelahnya. Kota Baghdad yang dibangunya menjadi ibu kota Dinasti Abbasiyah dan selain merupakan pusat perdagangan juga kebudayaan dan ilmu pengtahuan. Baghdad dianggap sebagai kota terpenting di dunia dan menjadi salah satu pusat peradaban dunia.

Pada masa Khalifah Harun Ar-Rasyid dan Khalifah Al-Makmun, peradaban Islam mencapai masa keemasan. Kebudayaan India dan Yunani juga telah memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan kebudayaan Islam. Kota-kota Jundisapur, Harran, dan Iskandariyah adalah pusat- pusat peradaban Yunani sebelum Islam. Setelah Islam datang tradisi keilmuwan Yunani terjaga bahkan mengalami perkembangan yang semakin pesat.

Beberapa sastrawan dan budayawan yang muncul pada masa itu adalah Ibnu Maskawaih dan Al-Kindi. Al-Mansur, Harun Ar-Rasid dan Al-Makmun merupakan masa-masa keemasan peradaban Islam. Para khalifah agung tersebut dikenal sebagai penguasa adil dan bijaksana serta memiliki perhatian dan kecintaan yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Dukungan dan kegigihan mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan perdaban Islam tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintahannya

Para pemimpin Daulah Abbasiyah

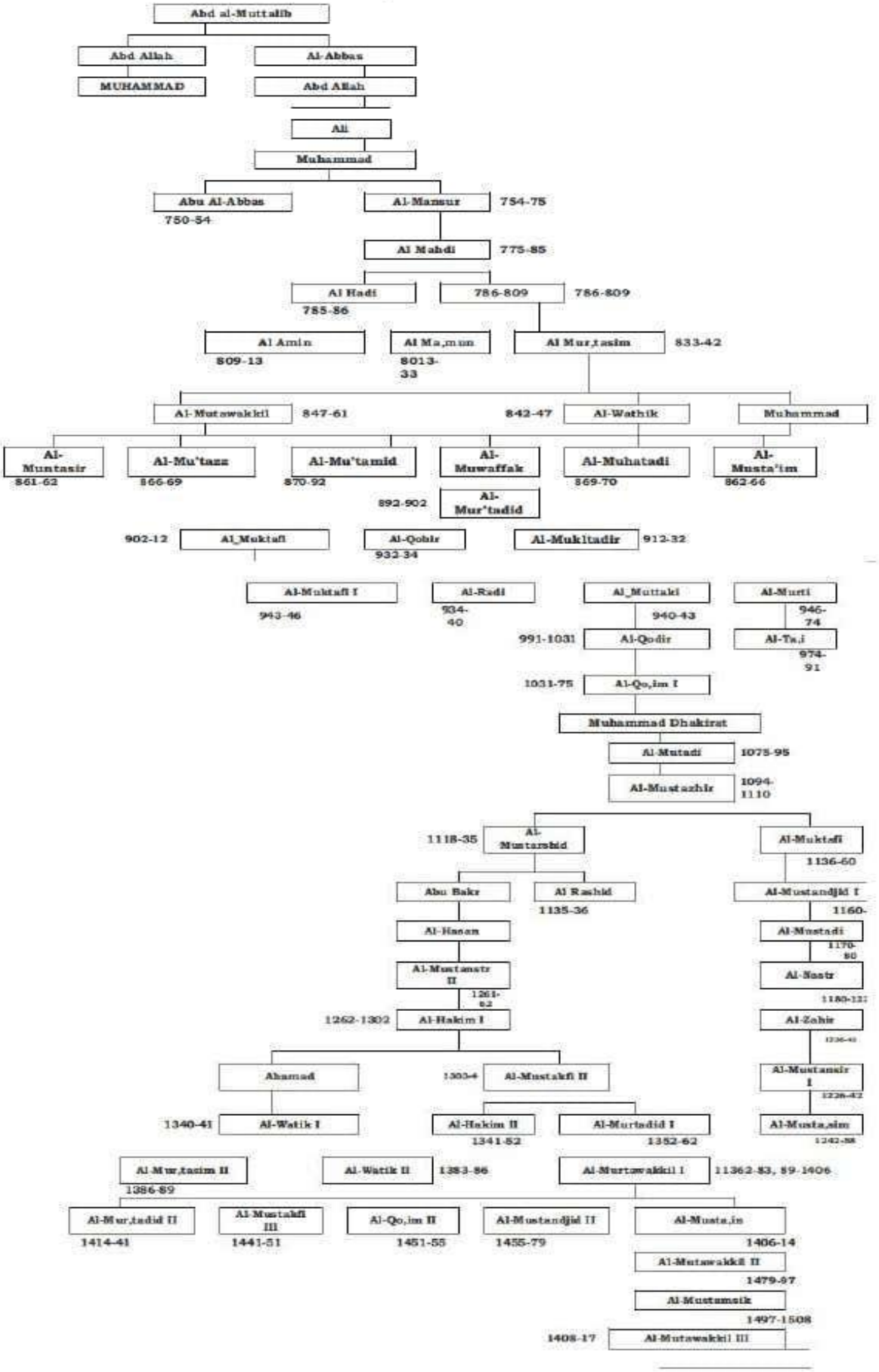
1. **Abul Abbas As-Saffah** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (750 – 754 M).
2. **Abu Ja'far Al-Mansyur** (Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Al-Abbas), (754 – 775 M).
3. **Al-Mahdi** (Muhammad bin Abu Ja'far Al-Mansyur), (775 – 785 M).
4. **Musa Al-Hadi** (Musa bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (785 – 786 M).
5. **Harun Ar-Rasyid** (Harun bin Al-Mahdi bin Al-Mansyur), (786 – 809 M).
6. **Al-Amin** (Muhammad bin Harun Ar-Rasyid), (809 – 813 M).
7. **Al-Ma'mun** (Abdullah bin Harun Ar-Rasyid), (813 – 833 M).
8. **Al-Mu'tashim** (Muhammad bib Harun Ar-Rasyid), (833 – 842 M).
9. **Al Watsiq Billah** (Harun bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (842 – 847 M).
10. **Al Mutawakkil 'Alallah** (Ja'far bin Al-Mu'tashim bin Ar-Rasyid), (847 – 861 M).
11. **Al-Muntashir Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (861 – 862 M).
12. **Al-Musta'in** (Al-Abbas bin Al-Mutawakkil), (862-866 M).
13. **Al-Mu'tazz Billah** (Muhammad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (866 – 869 M).
14. **Al-Muhtadi Billah** (Muhammad Al-Watsiq bin Al-Mu'tashim), (869 – 870 M).
15. **Al-Mu'tamad 'Alallah** (Ahmad bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (870 – 892 M).
16. **Al Mu'tadhid Billah** (Ahmad bin Al-mUwaffaq Thalhah bin Al-Mutawakkil bin Al-Mu'tashim), (892 – 902 M).

Mozaik Sejarah :
Tokoh penting dalam proses berdirnya Daulah Abbasiyah :
a. Ali bin Abdullah (w. 124 H/742 M)
b. Muhammad bin Ali (w. 127 H/745 M)
c. Ibrahim bin Muhammad (w. 128 H/746 M)
d. Abul Abbas As-Saffah (Khalifah pertama)
e. Abu Ja'far al Mansyur (dalam perjalanan sejarah, kelak menjadi khalifah ke 2)

17. **Al-Muktafi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (902 – 908 M).
18. **Al Muqtadir Billah** (Ja'far bin Al-Mu'tadhid), (908 – 932 M).
19. **Al-Qahir Billah** (Muhammad bin Al-Mu'tadhid), (932 – 934 M).
20. **Ar-Radhi Billah** (Muhammad bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (934 – 940 M).
21. **Al-Muttaqi Lillah** (Ibrahim bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (940 – 944 M).
22. **Al-Mustakfi Billah** (Ali bin Al-Mu'tadhid), (944 – 946 M).
23. **Al-Muthi' Lillah** (Al-Fadhl bin Al-Muqtadir bin Al-Mu'tadhid), (946 – 974 M).
24. **At-Thai' Lillah** (Abdul Karim bin Al-Muthi' bin Al-Muqtadhid), (974 – 991 M)
25. **Al-Qadir Billah** (Ahmad bin Ishaq bin Al-Muqtadir), (991 – 1031 M).
26. **Al-Qaim Biamirillah** (Abdullah bin Al-Qadir Billah), (1031 – 1075 M).
27. **Al-Muqtadi Biamirillah** (Abdullah bin Muhammad bin Al-Qaim Biamirillal (1075 – 1094 M).
28. **Al-Mustazhhir Billah** (Ahmad bin Al-Muqtadi Biamirillah), (1094 – 1118 M).
29. **Al-Mustarsyid Billah** (Al-Fadhl bin Al-Mustazhhir Billah), (1118 – 1135 M).
30. **Al-Rasyid Billah** (Mansyur bin Al-Mustazhhir Billah), (1135 – 1136 M).
31. **Al-Muqtafi Liamirillah** (Muhammad bin Al-Mustazhhir Billah), (1136 – 11(M).
32. **Al-Mustanjid Billah** (Yusuf bin Al-Muqtafi Liamirillah), (1160 – 1170 M)
33. **Al-Mustadhi' Biamirillah** (Al-Hasan bin Al-Mustanjid Billah), (1170 – 11 M).
34. **An-Nashir Lidinillah** (Ahmad bin Al-Mustadhi Biamirillah), (1180 – 1225 M)
35. **Az-Zahir Biamirillah** (Muhammad bin An-Nashir Lidinillah), (1225 – 12 M).
36. **Al-Mustanshir Billah** (Mansyur bin Az-Zahir Biamirillah), (1226 – 1242 M).
37. **Al-Musta'shim Billah** (Abdullah bin Al-Mustanshir Billah), (1242–1258 M).

□

d. Pohon Silsilah Daulah Abbasiyah



C. Glosarium

Abu Abbas As-Saffah	Pendiri Dulah Abbasiyah
Abu Ja`far Al- Mansur	Pendiri kedua abbasiyah, pendiri kota Baghdad
Abu muslim Al-Khurasani	Panglima pendukung utama
Abu Athiyah, Abu Tamam, Al- Buhtury, Al- Mutanabi	Penyair dan sastrawan yang terkenal pada masa daulah abbasiyah
Baghdad	Kota indah pusat peradaban ilmu pengetahuan dan pemerintah daulah abbasiyah
Baitul Hikmah	Perpustakaan besar masa ar-rasyid
Eufrat dan Tigris	Dua sungai yang mengapit baghdad
Marwan Bin Muhammad	Khalifah terakhir dinasti umayyah
Majelis Munazarah	Lembaga penerjemah dan pusat kajian hukum islam
Muhammad Bin Ali	Tokoh awal gerakan penentang bani umayyah

D. Daftar Pustaka

A. Syalabi. 1970. Sejarah Dan Kebudayaan Islam, terj. Muchtar Yahya, Jakarta: Djaya Murni. AL-Habib Alwi bin Thahir al- Hadad. 1995

H. Murodi, 2015. *Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII*; Semarang : Karya Toha Semarang.

Mengetahui ;
Kepala Sekolah,

Deri Suherman, S.Pd.I

Bukittinggi, Oktober 2024
Guru Mata Pelajaran SKI

Fadhillah, S.Pd. I

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

EFEKTIVITAS METODE DEBAT PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsS BAI`ATURRIDHWAN BUKITTINGGI

Nama : Resnawati

Nim : 2120055

Jurusan : PAI

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Taksonomi Bloom (tingkatan berfikir)	Butir soal
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Faktor-Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah)	Kelemahan internal (politik)	Sistem pemerintahan yang terdesentralisasi	Menganalisis Ketergantungan pada gubernur local	C4	1,2,3
	Kelemahan internal (politik)	Kebijakan politik yang menyebabkan desentralisasi	Menganalisis Pembagian kekuasaan di tingkat regional	C4	4,5,6
	Konflik internal	Perpecahan antara kelompok Arab dan Non Arab	Mengevaluasi terjadinya Konflik antar suku dan golongan	C5	7,8,9
	Invasi Eksternal	Serangan mongol	Mengaitkan Dampak serangan Mongol terhadap Baghdad	C3	10,11, 12
	Krisis Ekonomi	Pengelolaan ekonomi yang buruk	Menganalisis Ketidakmampuan memungut pajak	C4	13,14, 15
	Kelemahan	Ketergantungan pada tentara	Menganalisis Kurangnya kekuatan		16,17,

	militer	bayaran	militer local	C4	18
	Munculnya Dinasti Independen	Pemisahan wilayah oleh Dinasti-dinasti independen	Menganalisis Kehilangan wilayah kekuasaan	C4	19,20, 21
	Invasi eksternal (perang salib)	Dampak Perang Salib terhadap pertahanan	Memutuskan Perubahan strategi militer dan pertahanan Daulah Abbasiyah akibat Perang Salib	C5	22,23, 24
	Invasi eksternal	Dampak sosial dan budaya akibat perang salib	Mendeteksi Pengaruh Perang Salib terhadap peradaban islam dan kontak Budaya Barat	C4	25

Lampiran 4

Uji Validitas Soal

(Faktor –Faktor Keruntuhan Daulah Abbasiyah)

A. Pilihan Ganda

1. Salah satu masalah utama dari sistem pemerintahan Daulah Abbasiyah yang terdesentralisasi adalah....

   a. Kurangnya otoritas pusat dalam pengelolaan daerah
   b. Ketidakmampuan membentuk kebijakan
   c. Kelemahan dalam mengatur pajak
   d. Peningkatan hubungan internasional

2. Apa saja faktor yang menyebabkan khalifah semakin bergantung pada gubernur lokal dalam menjalankan pemerintahannya.....

   a. Wilayah-wilayah di bawah kekuasaan khalifah semuanya memiliki pemerintahan yang stabil
   b. Pemerintahan pusat tidak memiliki cukup sumber daya untuk mengontrol semua wilayah
   c. Khalifah lebih suka mengendalikan langsung semua urusan di setiap wilayah
   d. Gubernur lokal tidak memiliki kekuasaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan

3. Apa dampak dari sistem pemerintahan terdesentralisasi terhadap efektivitas administrasi Daulah Abbasiyah...

   a. Meningkatnya koordinasi antar wilayah
   b. Menyebabkan ketidakstabilan administrasi pusat
   c. Memudahkan pengawasan dan evaluasi daerah
   d. Memperkuat hubungan antar pusat dan daerah

4. Akibat dari kebijakan politik yang menyebabkan pembagian kekuasaan di tingkat regional bagi Abbasiyah...
    a. Peningkatan kontrol pusat terhadap wilayah-wilayah terpencil
    b. Penguatan kebijakan pusat dalam hal ekonomi
    c. Penurunan efektivitas pemerintahan pusat
    d. Konsolidasi kekuasaan di tangan khalifah
5. Tujuan utama dari pembagian kekuasaan di tingkat regional adalah untuk...
    a. Memperkuat kontrol pemerintah pusat
    b. Meningkatkan pendapatan nasional
    c. Mengurangi jumlah pemerintahan pusat
    d. Meningkatkan otonomi daerah
6. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan desentralisasi adalah...
    a. Stabilitas politik dalam jangka pendek meniningkat
    b. Meningkatkan ketergantungan pada kekuasaan lokal
    c. Menurunkan otonomi daerah dalam pengambilan keputusan
    d. Meningkatnya persatuan dan kesatuan di seluruh wilayah
7. Salah satu faktor perpecahan dalam Dinasti Abbasiyah adalah konflik antara...
    a. Kelompok Arab dan non-Arab
    b. Syiah dan Sunni
    c. Pedagang dan petani
    d. Tentaa dan rakyat sipil
8. Konflik internal dalam Dinasti Abbasiyah seringkali disebabkan oleh...
    a. Perang saudara antar pewaris kekhalifahan
    b. Perebutan kendali perdagangan
    c. Perjanjian damai dengan dinasi lain
    d. Perjanjian eropa
9. Konflik antar suku-suku dalam Dinasti Abbasiyah terutama dipicu oleh...
    a. Penolakan pajak
    b. Persaingan perdagangan
    c. Dukungan terhadap mongol

d. Perebutan wilayah kekuasaan

10. Invasi mongol yang menghacurkan kota baghdad terjadi pada tahun...
    a. 1240 M
    b. 1258 M
    c. 1300 M
    d. 1401 M
11. Serangan Mongol ke wilayah Abbasiyah dipimpin oleh...
    a. Kublai khan
    b. Genghis khan
    c. Hulagu khan
    d. Timur lenk
12. Dampak utama dari invasi Mongol terhadap Dinasti Abbasiyah terjadi akibat dari...
    a. Penguasaan penuh atas wilayah arab
    b. Kehancuran pusat intelekrtual di Baghdad
    c. Kependudukan oleh pasukan eropa
    d. Pembentukan perjanjian damai baru
13. Krisis ekonomi dalam Dinasti Abbasiyah terjadi akibat...
    a. Ketidakmampuan memungut pajak secara efisien
    b. Pemborosan dalam pmbangunan istana
    c. Pemberontakan besar di pedesaan
    d. Pengeluaran berlebihan untuk pendidikan
14. Salah satu faktor penurunan ekonomi Abbasiyah adalah...
    a. Kebijkan penghapusan pajak
    b. Kekacauan akibat perang saudara
    c. Kekurangan tenaga kerja di perkotaan
    d. Kenaikkan harga logam mulia
15. Faktor apa yang memperburuk masalaah ekonomi Daulah Abbasiyah...
    a. Pembukaan jalur perdagangan baru ke India
    b. Intervensi oleh negara-negarat tetangga
    c. Penyusutan populasi akibat perang

d. pemberontakan pedagang di Basra

16. Kelemahan utama militer Abbasiyah disebabkan oleh...
    a. Minimnya jumlah tentara lokal
    b. Ketergantungan pada tentara bayaran
    c. Terlalu banyak panglima perang asing
    d. Penurunan anggaran pertahanan
17. Faktor yang membuat militer Abbasiyah rentan terhadap serangan luar...
    a. Perlengkapan perang yang kuno
    b. Pengabaian perbatasan oleh khalifah
    c. Pemberontakan pasukan elit
    d. Pengkhianatan oleh gubernur lokal
18. Mengapa Dinasti Abbasiyah gagal mempertahankan wilayahnya dari invasi asing...
    a. Pasukan Abbasiyah tidak cukup terlatih
    b. Pengabaian terhadap pertahanan perbatasan
    c. Kekurangan senjata modern
    d. Penyebaran pasukan di wilayah yang luas
19. Dinasti-dinasti yang memisahkan diri dari Daulah Abbasiyah adalah...
    a. Otonom dan merdeka
    b. Bergantung penuh pada khalifah Abbasiyah
    c. Federasi antar wilayah-wilayah kecil
    d. Monarki yang masih terikat pada Abbasiyah
20. Salah satu dinasti yang memisahkan diri dari Abbasiyah adalah...
    a. Dinasti Umayyah
    b. Dinasti Umayyah di Andalusia
    c. Dinasti Fatimiyah
    d. Dinasti Saljuk
21. Pemisahan wilayah oleh dinasti-dinasti independen biasanya disebabkan oleh....
    a. Ambisi lokal untuk berkuasa secara mandiri
    b. Meningkatnya kontrol pusat atas wilayah

c. Penurunan perdagangan di wilayah pusat
d. Pemulihan hubungan diplomatik dengan kekaisaran besar

22. Perang salib memberikan dampak besar terhadap Daulah Abbasiyah, terutama dalam bidang...
    a. Perdagangan
    b. Pertahanan militer
    c. Ilmu pengetahuan
    d. Kebudayaan
23. Dampak perang salib terhadap kekuatan militer Abbasiyah adalah...
    a. Peningkatan jumlah tentara untuk mempertahankan wilayah
    b. Penambatan teknologi pertahanan baru
    c. Penguasaan wilaayh-wilayah eropa oleh Abbasiyah
    d. Penurunan sumber daya militer dan melemahnya pertahanan
24. Salah satu dampak negatif Perang Salib bagi pemerintahan Abbasiyah
    a. Hilangnya kontrol atas jalur perdagangan internasional
    b. Kehancuran pusat-pusat pendidikan islam
    c. Terbentuknya koalisi antara Abbasiyah-Eropa
    d. Munculnya kekuatan baru dari Barat yang mengecam
25. Salah satu pengaruh Perang Salib terhadap masyarakat Abbasiyah adalah...
    a. Hilangnya peradaban islam di spanyol
    b. Perang antar suku di wilayah Timur Tengah
    c. Penyebaran ilmu pengetahuan dari Timur ke Barat
    d. Penghancuran total kota Baghdad

Lampiran 5

Soal Pretest dan Posttest

A. Pilihan Ganda

1. Salah satu masalah utama dari sistem pemerintahan Daulah Abbasiyah yang terdesentralisasi adalah....
   a. Kurangnya otoritas pusat dalam pengelolaan daerah
   b. Ketidakmampuan membentuk kebijakan
   c. Kelemahan dalam mengatur pajak
   d. Peningkatan hubungan internasional
2. Apa saja faktor yang menyebabkan khalifah semakin bergantung pada gubernur lokal dalam menjalankan pemerintahannya.....
   a. Wilayah-wilayah di bawah kekuasaan khalifah semuanya memiliki pemerintahan yang stabil
   b. Pemerintahan pusat tidak memiliki cukup sumber daya untuk mengontrol semua wilayah
   c. Khalifah lebih suka mengendalikan langsung semua urusan di setiap wilayah
   d. Gubernur lokal tidak memiliki kekuasaan yang signifikan dalam pengambilan keputusan
3. Apa dampak dari sistem pemerintahan terdesentralisasi terhadap efektivitas administrasi Daulah Abbasiyah...
   a. Meningkatnya koordinasi antar wilayah
   b. Menyebabkan ketidakstabilan administrasi pusat
   c. Memudahkan pengawasan dan evaluasi daerah
   d. Memperkuat hubungan antar pusat dan daerah
4. Akibat dari kebijakan politik yang menyebabkan pembagian kekuasaan di tingkat regional bagi Abbasiyah...
   a. Peningkatan kontrol pusat terhadap wilayah-wilayah terpencil
   b. Penguatan kebijakan pusat dalam hal ekonomi

c. Penurunan efektivitas pemerintahan pusat
d. Konsolidasi kekuasaan di tangan khalifah

5. Tujuan utama dari pembagian kekuasaan di tingkat regional adalah untuk...
   a. Memperkuat kontrol pemerintah pusat
   b. Meningkatkan pendapatan nasional
   c. Mengurangi jumlah pemerintahan pusat
   d. Meningkatkan otonomi daerah
6. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan desentralisasi adalah...
   a. Stabilitas politik dalam jangka pendek meniningkat
   b. Meningkatkan ketergantungan pada kekuasaan lokal
   c. Menurunkan otonomi daerah dalam pengambilan keputusan
   d. Meningkatnya persatuan dan kesatuan di seluruh wilayah
7. Salah satu faktor perpecahan dalam Dinasti Abbasiyah adalah konflik antara...
   a. Kelompok Arab dan non-Arab
   b. Syiah dan Sunni
   c. Pedagang dan petani
   d. Tentaa dan rakyat sipil
8. Konflik internal dalam Dinasti Abbasiyah seringkali disebabkan oleh...
   a. Perang saudara antar pewaris kekhalifahan
   b. Perebutan kendali perdagangan
   c. Perjanjian damai dengan dinasi lain
   d. Perjanjian eropa
9. Konflik antar suku-suku dalam Dinasti Abbasiyah terutama dipicu oleh...
   a. Penolakan pajak
   b. Persaingan perdagangan
   c. Dukungan terhadap mongol
   d. Perebutan wilayah kekuasaan
10. Invasi mongol yang menghacurkan kota baghdad terjadi pada tahun...
    a. 1240 M
    b. 1258 M

c. 1300 M
d. 1401 M

11. Serangan Mongol ke wilayah Abbasiyah dipimpin oleh...
    a. Kublai khan
    b. Genghis khan
    c. Hulagu khan
    d. Timur lenk
12. Dampak utama dari invasi Mongol terhadap Dinasti Abbasiyah terjadi akibat dari...
    a. Penguasaan penuh atas wilayah arab
    b. Kehancuran pusat intelekrtual di Baghdad
    c. Kependudukan oleh pasukan eropa
    d. Pembentukan perjanjian damai baru
13. Krisis ekonomi dalam Dinasti Abbasiyah terjadi akibat...
    a. Ketidakmampuan memungut pajak secara efisien
    b. Pemborosan dalam pmbangunan istana
    c. Pemberontakan besar di pedesaan
    d. Pengeluaran berlebihan untuk pendidikan
14. Salah satu faktor penurunan ekonomi Abbasiyah adalah...
    a. Kebijkan penghapusan pajak
    b. Kekacauan akibat perang saudara
    c. Kekurangan tenaga kerja di perkotaan
    d. Kenaikkan harga logam mulia
15. Faktor apa yang memperburuk masalaah ekonomi Daulah Abbasiyah...
    a. Pembukaan jalur perdagangan baru ke India
    b. Intervensi oleh negara-negarat tetangga
    c. Penyusutan populasi akibat perang
    d. pemberontakan pedagang di Basra
16. Kelemahan utama militer Abbasiyah disebabkan oleh...
    a. Minimnya jumlah tentara lokal
    b. Ketergantungan pada tentara bayaran

c. Terlalu banyak panglima perang asing
d. Penurunan anggaran pertahanan

17. Faktor apa yang membuat militer Abbasiyah rentan terhadap serangan luar...
    a. Perlengkapan perang yang kuno
    b. Pengabaian perbatasan oleh khalifah
    c. Pemberontakan pasukan elit
    d. Pengkhianatan oleh gubernur lokal
18. Mengapa Dinasti Abbasiyah gagal mempertahankan wilayahnya dari invasi asing...
    a. Pasukan Abbasiyah tidak cukup terlatih
    b. Pengabaian terhadap pertahanan perbatasan
    c. Kekurangan senjata modern
    d. Penyebaran pasukan di wilayah yang luas
19. Dinasti-dinasti yang memisahkan diri dari Daulah Abbasiyah adalah...
    a. Otonom dan merdeka
    b. Bergantung penuh pada khalifah Abbasiyah
    c. Federasi antar wilayah-wilayah kecil
    d. Monarki yang masih terikat pada Abbasiyah
20. Salah satu dinasti yang memisahkan diri dari Abbasiyah adalah...
    a. Dinasti Umayyah
    b. Dinasti Umayyah di Andalusia
    c. Dinasti Fatimiyah
    d. Dinasti Saljuk
21. Pemisahan wilayah oleh dinasti-dinasti independen biasanya disebabkan oleh....
    a. Ambisi lokal untuk berkuasa secara mandiri
    b. Meningkatnya kontrol pusat atas wilayah
    c. Penurunan perdagangan di wilayah pusat
    d. Pemulihan hubungan diplomatik dengan kekaisaran besar

22. Perang salib memberikan dampak besar terhadap Daulah Abbasiyah, terutama dalam bidang...
    a. Perdagangan
    b. Pertahanan militer
    c. Ilmu pengetahuan
    d. Kebudayaan
23. Dampak perang salib terhadap kekuatan militer Abbasiyah adalah...
    a. Peningkatan jumlah tentara untuk mempertahankan wilayah
    b. Penambatan teknologi pertahanan baru
    c. Penguasaan wilayah-wilayah eropa oleh Abbasiyah
    d. Penurunan sumber daya militer dan melemahnya pertahanan
24. Salah satu dampak negatif Perang Salib bagi pemerintahan Abbasiyah
    a. Hilangnya kontrol atas jalur perdagangan internasional
    b. Kehancuran pusat-pusat pendidikan islam
    c. Terbentuknya koalisi antara Abbasiyah-Eropa
    d. Munculnya kekuatan baru dari Barat yang mengecam
25. Salah satu pengaruh Perang Salib terhadap masyarakat Abbasiyah adalah...
    a. Hilangnya peradaban islam di spanyol
    b. Perang antar suku di wilayah Timur Tengah
    c. Penyebaran ilmu pengetahuan dari Timur ke Barat
    d. Penghancuran total kota Baghdad

Lampiran 6

Uji Validitas Instrumen Soal

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25

15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	21
17	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	10
18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	15
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24

Lampiran 7

Uji Reliabilitas

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23

16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21
17	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	10
18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	15
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24

rata-rata skor nilai	20,9
N	25
varian skor	26,83157895
reliabilitas KR 21	0,936159158
Tingkat reliabilitas	Sangat Tinggi
kesimpulan	Reliabel

lampiran 8

Indeks Kesukaran

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
4	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
5	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14
12	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	20
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21
17	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	10

18	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	15
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
J	17	18	15	18	15	19	18	15	13	14	16	15	18	15	18	19	16	19	15	19	15	19	18	15	19	
JS	20																									
TK	0,85	0,9	0,75	0,9	0,75	0,95	0,9	0,75	0,65	0,7	0,8	0,75	0,9	0,75	0,9	0,95	0,8	0,95	0,75	0,95	0,75	0,95	0,9	0,75	0,95	
	M	M	M	M	M	M	M	M	S	S	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	

Lampiran 9

Daya Beda

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	24
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21
4	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
16	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	20
12	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19
9	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
18	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	14
11	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	13

17	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	10
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	7
JB	9	18	15	18	15	19	18	15	13	14	16	15	18	15	18	19	16	19	15	19	15	19	18	15	19	
Rata`` atas	0,9	1	1	1	1	1	1	1	0,9	0,9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,9	1	1	0,9	1	
Rata``bawah	0	0,8	0,5	0,8	0,5	0,9	0,8	0,5	0,4	0,5	0,6	0,5	0,8	0,5	0,8	0,9	0,6	0,9	0,5	0,9	0,6	0,9	0,8	0,6	0,9	
DP	0,9	0,2	0,5	0,2	0,5	0,1	0,2	0,5	0,5	0,4	0,4	0,5	0,2	0,5	0,2	0,1	0,4	0,1	0,5	0,1	0,3	0,1	0,2	0,3	0,1	
Kriteria	SB	C	B	C	B	J	C	B	B	B	B	B	C	B	C	J	B	J	B	J	B	J	C	B	J	

JS	SB	B	C/S	J
25	1	12	6	6
%	4%	48%	24%	24%

kelas atas

kelas bawah

Lampiran 10

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest Eksperimen	,177	20	,102	,937	20	,211
postess Eksperimen	,165	20	,157	,958	20	,513

a. Lilliefors Significance Correction

sumber Data : SPSS Versi 26

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	2,329	1	38	,135
	Based on Median	1,861	1	38	,181
	Based on Median and with adjusted df	1,861	1	36,545	,181
	Based on trimmed mean	2,225	1	38	,144

Lampiran 12

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest – postest	-17,40000	6,90080	1,54307	-20,62967	-14,17033	-11,276	19	,000

Lampiran 13

SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0871/Un.26.1/HK.00.5/07/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Resnawati, NIM. 2120055** tanggal 17 Juli 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Dr. Deswalantri, S.S, M.Pd**
NIP	:	196812229200003200l
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I/III/d
Jabatan	:	Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 17 Juli 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 14

Lembar Validasi

LAMPIRAN I: Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai'aturridhwan Bukitiinggi

Nama Peneliti : Resnawati

Nama Validator : Jasmenk, M.Pd

Nip : 197504012009122001

Jabatan :

Tanggal Pengisian : 14 Oktober 2024

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilian Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen strategi yang dikembangkan. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1= Tidak Valid 4= Valid
   2= Kurang Valid 5= Sangat Valid
   3= Cukup Valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilain					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas				√		
		b. Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda			√			
2	Validasi Isi	a. Soal mengacu pada kompetensi dasar					√	
		b. Maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan					√	

		jelas						
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasan Indonesia yang baik dan benar				✓		
		b. Kalimat soal menggunakan bahasan yang sederhana dan mudah dimengerti siswa				✓		
		c. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

D. PENILAIAN SECARA UMUM

NO	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam		✓			

KETERANGAN:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

E. KOMENTAR DAN SARAN

Bukittinggi, 14 Oktober 2024

Validator

Jasmiarti, M.Pd
197504012005122001

LAMPIRAN I: Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai'aturridhwan Bukitiinggi

Nama Peneliti : Resnawati

Nama Validator : Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I

Nip : 197704112003121002

Jabatan :

Tanggal Pengisian : 14 Oktober 2020

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilian Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen strategi yang dikembangkan. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1= Tidak Valid 4= Valid
   2= Kurang Valid 5= Sangat Valid
   3= Cukup Valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilain					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas					√	
		b. Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				√		
2	Validasi Isi	a. Soal mengacu pada kompetensi dasar				√		
		b. Maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan					√	

		jelas						
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasan Indonesia yang baik dan benar					✓	
		b. Kalimat soal menggunakan bahasan yang sederhana dan mudah dimengerti siswa					✓	
		c. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

D. PENILAIAN SECARA UMUM

NO	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam	✓				

KETERANGAN:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

E. KOMENTAR DAN SARAN

- Hasil ? sesuaikan dgn CP pada pendahuluan !

Bukittinggi, 14 Oktober 2024

Validator

Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197704112003121003

LAMPIRAN I: Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai'aturridhwan Bukitiinggi

Nama Peneliti : Resnawati

Nama Validator : Muhammad Hafizh, M.Pd

Nip : 2110100709

Jabatan :

Tanggal Pengisian : 14 oktober 2014

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilian Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen strategi yang dikembangkan. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1= Tidak Valid 4= Valid
   2= Kurang Valid 5= Sangat Valid
   3= Cukup Valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

No	Aspek Validasi	Aspek yang Diamati	Penilain					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan soal jelas				✓		
		b. Petunjuk pengerjaan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		
2	Validasi Isi	a. Soal mengacu pada kompetensi dasar				✓		
		b. Maksud pertanyaan dalam soal dinyatakan dengan				✓		

		jelas						
3	Validasi Bahasa	a. Kalimat soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasan Indonesia yang baik dan benar				✓		
		b. Kalimat soal menggunakan bahasan yang sederhana dan mudah dimengerti siswa				✓		
		c. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		

D. PENILAIAN SECARA UMUM

NO	Pilihan Ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap soal uji coba tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam	✓				

KETERANGAN:
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

E. KOMENTAR DAN SARAN

✓ Tambahkan Referensi Jurnal terindeks scopus pada landasan teori

Bukittinggi, Oktober 2024

Validator

Muhammad Hafizh, M.Pd

Nidn 2110108703

Lampiran 15

Lembar Validasi Modul

Lembar Validasi Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran SKI di MTsS Bai'aturridhwan Bukitiinggi

Nama Peneliti : Resnawati

Nama Validator : Dr. Yulia Rahman, M.Pd

Nip : 19870710 201903 2009

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilian Bapak/Ibu terhadap validasi modul yang dikembangkan. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1= Tidak baik 4= baik
   2= Kurang baik 5= Sangat baik
   3= Cukup baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format					
	1. Kejelasan pembagian materi				✓	
	2. Sistem penomoran				✓	
	3. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai				✓	
2	Isi					
	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka				✓	
	2. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan Capaian pembelajaran				✓	
	3. Kesesuaian indikator dan CP				✓	
	4. Kesesuaian materi dengan tujuan				✓	

	pembelajaran					
	5. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran				✓	
	6. Pemilihan strategi yang tepat				✓	
	7. Kesesuian alokasi waktu				✓	
	8. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase				✓	
3	Bahasa					
	1. Bahasa yang mudah dipahami				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat			✓	✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	

D. PENILAIAN

No	Kriteria penilaian	Skor				
		A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam					

Keterangan
A. Dapat digunakan tanpa revisi
B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C. Dapat digunakan dengan revisi sedang
D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
E. Tidak dapat digunakan

E. KOMENTAR DAN SARAN

1. Ada bahasa yg tdk sesuai: struktur kalimat pd bagian kegiatan inti sebaiknya diperbaiki!
2. Begitu jg pd test /soal.
3. Masukkan metode debat

Bukittinggi, Oktober 2024

Validator

Yulik Rahma

Nip 198707102019042005

Lembar Validasi Modul

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Judul : Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran SKI di MTsS Bai'aturridhwan Bukitiinggi

Nama Peneliti : Resnawati

Nama Validator : Dr. Mustafa, M.Pd.I

Nip : 196912252003121002

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilian Bapak/Ibu terhadap validasi modul yang dikembangkan. Saya ucapkan terimah kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
   1= Tidak baik 4= baik
   2= Kurang baik 5= Sangat baik
   3= Cukup baik
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Format					
	1. Kejelasan pembagian materi				✓	
	2. Sistem penomoran			✓		
	3. Pengaturan ruang/tata letak				✓	
	4. Jenis dan ukuran huruf sesuai				✓	
2	Isi					
	1. Kesesuaian materi dengan Kurikulum Merdeka				✓	
	2. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan Capaian pembelajaran				✓	
	3. Kesesuaian indikator dan CP				✓	
	4. Kesesuaian materi dengan tujuan				✓	

	pembelajaran					
	5. Kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran				✓	
	6. Pemilihan strategi yang tepat				✓	
	7. Kesesuian alokasi waktu				✓	
	8. Kesesuaian kegiatan guru dan siswa untuk setiap fase				✓	
3	Bahasa					
	1. Bahasa yang mudah dipahami				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Kejelasan petunjuk dan arahan				✓	

D. PENILAIAN

No	Kriteria penilaian	Skor				
		A ✓	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap Modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam					

Keterangan
A. Dapat digunakan tanpa revisi
B. Dapat digunakan dengan sedikit revisi ✓
C. Dapat digunakan dengan revisi sedang
D. Dapat digunakan dengan banyak revisi
E. Tidak dapat digunakan

E. KOMENTAR DAN SARAN

Bukittinggi, 31 Oktober 2024

Validator

Dr. Mus[illegible], M.Pd.I

Nip 196912255200312 1002

Lampiran 16

Surat izin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0764/Un.26.1/PP.07/08/2024 Bukittinggi, 02 Agustus 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**RESNAWATI**
NIM	:	**2120055**
Semester	:	9
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Efektivitas Metode Debat pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	MTsS Bai'aturridhwan Bukittinggi
Waktu	:	Agustus 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP 197605192006041001

Lampiran 17

Surat Telah Melakukan Penelitian

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS)
BAI`ATURRIDHWAN KOTA BUKITTINGGI
Email:mts.baiaturridhwan@gmail.com
Website:www.baiaturridhwan-bukittinggi

Jl. Bai'aturridhwan No 04 Tengah Sawah Bukittinggi Kode Pos 26101

SURAT KETERANGAN
Nomor: 092/MTsS.BR/BKT/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **DERI SUHERMAN,S.Pd.I**
NIP	: -
Jabatan	: Kepala MTsS Bai`aturridhwan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **RESNAWATI**
NIM	: 2120055
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Benar-benar melaksanakan penelitian di MTsS Bai`aturridhwan dari bulan Agustus s/d Selesai dengan judul penelitian : *Efektivitas Metode Debat Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Bai`aturridhwan Bukittinggi.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 15 November 2024
Kepala Madrasah,

DERI SUHERMAN,S.Pd.I

Lampiran 18

Dokumentasi























